



3 ALEXANDER LAY, ANGGOTA BARU DEWAN KOMISARIS PERTAMINA

17 PERTAMINA LUBRICANTS EKSPOR PERDANA VM PROTECTO KE THAILAND

20 INFO GRAFIS : SUBSIDI LPG 3 KG TEPAT SASARAN

MarketInsight

GEOPOLITICS SHIFT

Geopolitik adalah konsep analisa kebijakan luar negeri yang mencermati perilaku politik internasional suatu negara melalui berbagai variable, misalnya lokasi, iklim, demografi, dan lain-lain. Geopolitik digunakan untuk mengarahkan kebijakan luar negeri suatu negara, termasuk hubungan diplomatik dan ekonomi.

Salah satu variabel yang mempengaruhi dinamika geopolitik adalah aspek kepemilikan negara atas sumber daya alam, termasuk minyak dan gas sebagai komoditas global yang masih mendominasi konsumsi energi dunia. Berdasarkan BP Energy Outlook, pada 2015 konsumsi energi yang bersumber dari migas mencapai 57% dari total konsumsi dan diproyeksikan mencapai 65% dan 71% sampai 2025 dan 2035.

Dari sudut pandang geopolitik, kawasan kaya migas paling rentan mengalami peristiwa geopolitik. Maka wajar bila banyak pihak berpendapat bahwa krisis Timur Tengah atau perebutan kekuasaan di negara-negara Afrika semata dipicu persaingan perebutan sumber daya.

Pertanyaannya, akankah migas terus menjadi komoditas yang sarat geopolitik di masa mendatang?

Beberapa sumber menilai, pengaruh geopolitik migas akan susut seiring berkembangnya sumber energi alternatif. Di 2015, konsumsi energi dari *hydro* dan *renewable* baru mencapai 10% konsumsi global, namun diproyeksikan meningkat menjadi 16% dan 22% pada 2025 dan 2035.

Ketika *renewable energy* kian mendominasi, ada beberapa aspek yang mungkin menentukan dinamika geopolitik berikutnya.

> ke Halaman 3



Direktur Utama Pertamina Massa Manik memberikan paparan mengenai pengaruh perkembangan teknologi digital yang sering disebut Revolusi Industri 4.0 terhadap industri energi di Indonesia dalam acara CfDS CEO Talk yang diselenggarakan Central for Digital Society Universitas Gadjah Mada (UGM) di Convention Hall Fisipol UGM, Yogyakarta, pada Selasa (12/9/2017).

Strategi Pertamina Hadapi Dunia Digital

Pertumbuhan dunia digital memang tidak bisa ditampik lagi. Dibutuhkan strategi khusus untuk menghadapi berkembangnya teknologi dan perubahan karakteristik masyarakat. Termasuk bagi Pertamina, yang hampir berusia 60 tahun, perusahaan ini mau tidak mau harus berhadapan dengan perubahan teknologi dan beragam *disruption* alias “gangguan”.

YOGYAKARTA - Hal tersebut dikatakan Direktur Utama Pertamina Massa Manik saat menjadi salah satu

pembicara dalam *The 9th Indonesia HR Summit* (IHRS) 2017, pada Selasa (12/9/2017), di Yogyakarta. Ia menuturkan bahwa HR Pertamina harus bisa bertransformasi di tengah perkembangan dunia teknologi dan digital saat ini.

“Dalam dunia digital ini, *Human Resources* dan *Human Capital* Pertamina harus bisa bertransformasi. Apa yang saya presentasikan hari ini adalah langkah-langkah menuju ke sana. Misalnya, tahun depan kita harus selesaikan sosialisasi digital teknologi kepada seluruh karyawan sehingga mereka itu siap dan memahami apa saja manfaat yang didapat ketika kita mengadopsi suatu teknologi. Salah

satunya adalah penggunaan *big data*. Saya berharap ke depannya *success rate* kita bisa lebih tinggi,” kata Massa.

Dalam acara yang bertema *HR Modernization: Leveraging Technology Advancement to Embrace Future of Work* ini, Massa juga menjelaskan bahwa teknologi ke depannya dapat mendorong efisiensi perusahaan migas yang memiliki sifat *high capital* dan *high risk*, termasuk dalam mempermudah pekerjaan divisi SDM.

“Untuk industri energi yang bersifat *high risk* dan *high capital intention* ini, kita sangat membutuhkan teknologi

> ke Halaman 5

Kick Off 8 Prioritas World Class Pertamina

JAKARTA - Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Massa Manik meresmikan acara *Kick Off 8 Prioritas World Class* Pertamina, di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Rabu (13/9/2017).

Acara yang dihadiri oleh jajaran direksi Pertamina maupun anak perusahaan ini membahas lebih dalam tentang apa saja yang menjadi agenda prioritas masing-masing fungsi di Pertamina, dalam

mendukung mewujudkan visi dan misi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia.

“Dengan 8 prioritas inilah seluruh jajaran manajemen di Pertamina mulai mengedukasi bahwa pekerja juga punya *sense of responsibility* terhadap *cost*. Jadi, jika di daerah operasi ada *fatality*, walau dia *company man*, bisa berhitung

> ke Halaman 4

Quote of the week

It is better to offer no excuse than a bad one

George Washington

MEMBAWA KILANG PERTAMINA MENUJU KELAS DUNIA

Pojok Manajemen

TOHARSO
DIREKTUR PENGOLAHAN PERTAMINA

Pengantar Redaksi :

Tuntutan perkembangan otomotif saat ini menuntut bahan bakar yang berstandar lebih tinggi. Menghadapi tantangan tersebut, Pertamina menyiapkan sejumlah langkah untuk memastikan kilang Pertamina dapat memproduksi bahan bakar yang sesuai dengan standar kelas dunia.

Direktur Pengolahan Pertamina Toharso berbincang dengan Energia dan menceritakan bagaimana mempersiapkan kilang-kilang Pertamina untuk menghadapi kompetisi tersebut. Berikut petikannya.

Filosofi kilang minyak adalah bagaimana bisa memproduksi BBM yang sesuai dengan persyaratan OEM (*Original Engine Manufacturer*) atau pabrik pembuat mesin dan sesuai dengan standar aturan lingkungan termasuk dampaknya terhadap polusi udara. Untuk memenuhi dua *requirement* ini yaitu OEM dan lingkungan, maka produsen BBM harus memperhatikan dua hal yaitu jenis *crude* yang dimasak dan teknologi untuk memasaknya.

Jika *crude* yang dimasak tidak sesuai dengan teknologi kilang, maka akan menghasilkan produk yang tidak sesuai kedua persyaratan di atas. Misalkan *crude* yang dimasak adalah yang banyak mengandung sulfur. Kalau teknologi kilangnya tidak bisa mengeliminasi secara maksimal, maka akan menghasilkan produk yang bisa saja memenuhi OEM tapi tidak memenuhi aspek lingkungan.

BAGAIMANA KONDISI KILANG SAAT INI?

Kilang Pertamina saat ini sedang menuju standar EURO. Dari banyak persyaratan untuk mencapai standar EURO, produk BBM dari kilang Pertamina setidaknya sudah memenuhi standar RON dan sulfur. RON adalah salah satu kriteria yang menjadi persyaratan tuntutan OEM, yaitu minimal RON 91.

Sedangkan untuk memenuhi aspek lingkungan, sejumlah kilang Pertamina saat ini juga sudah memproduksi produk dengan sulfur rendah yaitu Refinery Unit (RU) II Dumai, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan dan RU VI Balongan. Kadar sulfur menjadi penting bagi sebuah kilang karena jika *crude* yang diolah memiliki kadar sulfur yang lebih tinggi dari seharusnya, maka bisa menyebabkan korosi pada pipa dan unit proses yang ada.

Saat ini memang kilang Pertamina didesain untuk mengolah *crude* dengan sulfur rendah. Namun kami telah melakukan beberapa langkah teknis untuk menekan kandungan sulfur tersebut sehingga tetap menghasilkan BBM bersulfur rendah.

Untuk jangka panjang, kami telah mengagendakan *upgrade* kilang eksisting atau yang disebut dengan RDMP (*Refinery Development Master Plan*). Targetnya, pada 2021 semua kilang yang ada saat ini telah selesai di-*upgrade* dan dapat mengolah *crude* dengan kadar sulfur yang lebih tinggi. Dengan



Kami telah mengagendakan *upgrade* kilang eksisting atau yang disebut dengan RDMP (*Refinery Development Master Plan*). Targetnya, pada 2021 semua kilang yang ada saat ini telah selesai di-*upgrade* dan dapat mengolah *crude* dengan kadar sulfur yang lebih tinggi.

demikian, kilang Pertamina menjadi lebih kompetitif untuk menerima jenis *crude* yang ada di pasaran namun menghasilkan produk sesuai standar EURO IV. Selain melakukan *upgrade* pada kilang yang ada, Pertamina juga akan membangun kilang baru yang langsung memenuhi standar EURO V.

Kadar sulfur memang menjadi isu utama di industri migas. Karena selain dampaknya yang menimbulkan korosi pada mesin, sulfur yang tinggi juga mengakibatkan polusi udara yang berdampak negatif bagi lingkungan. Namun selain RON dan sulfur, untuk mencapai standar EURO masih harus memperhatikan aspek lain seperti parafin, olefin, dll.

Tantangan kami lainnya adalah jadwal *upgrade* kilang karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan tidak bisa dilakukan jika kilang tidak bisa berhenti. Sama seperti kalau kita mau perbaiki roda atau lampu mobil, kan tidak bisa dilakukan sambil mobil berjalan. Sama dengan kilang, tidak bisa dilakukan *upgrade* sambil jalan. Makanya *upgrade* kilang disesuaikan dengan *turn around* (TA). Sembari TA, sembari *upgrade*. Sama seperti mobil masuk bengkel, sekalian ganti roda.

Jadi memang butuh waktu karena harus bergantian antar kilang. Bahkan beberapa kilang akan ditarik jadwal TA-nya. Yang harusnya 3 tahun, ditarik menjadi 2 tahun. Di sinilah terjadi kebalikan dari masa lalu, jika dulu TA mundur, maka ke depan TA bisa dimajukan karena mengejar jadwal *upgrade*.

Namun kami optimistis, rencana ini dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari semua pihak. Karena tujuannya adalah menghasilkan produk BBM yang sesuai dengan kebutuhan pasar masa depan. ● ALIH

Alexander Lay, Anggota Baru Dewan Komisaris Pertamina

JAKARTA – Alexander Lay ditunjuk oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina menjadi anggota baru dewan komisaris Pertamina, pada Selasa, (12/9/2017). Penunjukan tersebut secara resmi ditandai dengan penyerahan SK pengangkatan melalui Surat Keputusan Nomor SK -194/MBU/09/2017.

Penetapan dilaksanakan di Kantor Kementerian BUMN dan dihadiri oleh Deputy Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata, Edwin Hidayat Abdullah; Deputy Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha, Aloysius Kiik Ro; Asisten Deputy Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata I, Hendrika Nora O. Sinaga, serta jajaran Direksi dan Dewan Komisaris Pertamina.

Alexander Lay memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Atmajaya pada 2003, setelah sebelumnya



Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng memberikan ucapan selamat kepada Alexander Lay usai diangkat menjadi anggota baru dewan komisaris Pertamina.

menimba ilmu di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Perminyakan. Pada 2006, ia memperoleh gelar Master of Laws (LL.M.) dari University of Sydney.

Pria kelahiran Ende, Flores, 21 September 1973 ini pernah menjabat sebagai Dewan Pengawas dalam organisasi Transparency

International Indonesia. Pengalamannya di firma hukum, serta keterlibatannya dalam berbagai diskusi terkait reformasi hukum, serta hukum persaingan usaha, memberikan bekal bagi Alex mendirikan firma hukum bersama rekannya dengan bendera Lasut, Lay, dan Pane.

Dengan bertambahnya

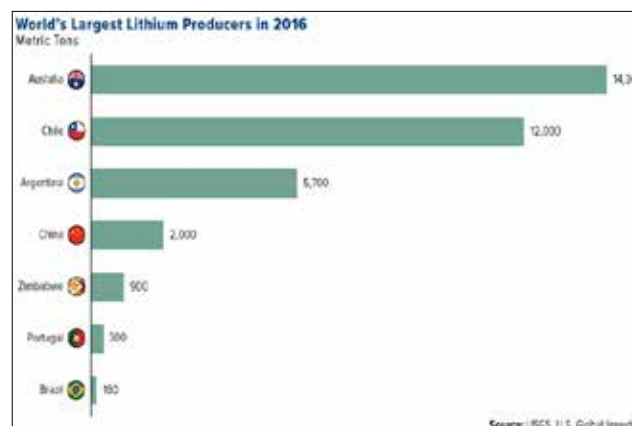
satu Anggota Dewan Komisaris, maka susunan Dewan Komisaris Pertamina adalah Komisaris Utama/Komisaris Independen Tanri Abeng, Wakil Komisaris Utama Arcandra Tahar, serta Komisaris yang terdiri dari Sahala Lumban Gaol, Edwin Hidayat Abdullah, Suahasil Nazara, dan Alexander Lay. •RILIS

< dari Halaman 1 **GEOPOLITICS SHIFT**

Pertama, kepemilikan negara atas sumber energi terbarukan. Tingginya produksi energi terbarukan akan memicu negara-negara untuk mengembangkan jaringan listrik dan melakukan perdagangan listrik. Selain mendatangkan potensi ekonomi, hal ini juga bisa saja memicu konflik antar negara.

Kedua, kepemilikan negara atas bahan baku komponen energi terbarukan. Misalnya Indium dan Lithium sebagai bahan baku baterai. Menurut Morningstar, meningkatnya kebutuhan Lithium akan memicu defisit lithium hingga 105.000 metric-ton pada 2025 yang berpotensi memunculkan persaingan geopolitik. Saat ini, produsen terbesar lithium adalah Australia, Chile, Argentina dan China.

Lalu, negara manakah yang akan memiliki pengaruh geopolitik terbesar di era energi terbarukan? Pergeseran geopolitik ini patut diwaspadai oleh pelaku bisnis energi, tak terkecuali Pertamina. •



Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Editorial

VUCA VS VUCA

Di dunia digital seperti sekarang, kita harus menerima kenyataan bahwa di sekeliling kita semakin tidak menentu. Jika menggunakan istilah yang sedang tren, yaitu kondisi yang VUCA alias *Volatility, Uncertainty, Complexity* dan *Ambiguity*.

Keempat hal tersebut sebetulnya mencerminkan kondisi yang hampir sama yaitu ketidakstabilan, ketidakpastian, kompleksitas dan keambiguan. Hal ini sejalan dengan karakteristik masyarakat saat ini yang ingin serba instan, menuntut kecepatan, mengagungkan kepraktisan dan lain sebagainya.

Semua menjadi dituntut serba cepat, serba mudah dan serba murah. Jika pelaku bisnis tidak mengikuti perkembangan ini, maka siap-siap saja ditinggal konsumennya. Lalu bagaimana agar Pertamina tidak ditinggal konsumennya?

Direktur Utama Pertamina Massa Manik menyiapkan empat jurus jitunya. Yang pertama adalah *Visionary Leadership*. Bagi Massa ini adalah kunci utama, karena pemimpin adalah *role model* bagi suatu organisasi di bawahnya. Mau kemana organisasi ini dibawa atau bagaimana budaya yang dikembangkan dalam organisasi ini, sangat ditentukan oleh pemimpinnya.

Kedua adalah *Unleashed (your hidden) Potential* atau mengeluarkan segala potensi diri kita yang belum keluar. Sudah lewat zamannya dimana orang bekerja dengan secukupnya. Ini adalah masa dimana pekerja melakukan hal yang lebih dari standarnya. Kompetisi menjadi lebih ketat, dan bagi yang tidak sanggup bersaing maka harus bersiap untuk minggir.

Ketiga adalah menjadi *Change Agent*. Jika pekerja sudah melakukan perubahan di bidang yang ditanganinya, maka sudah saatnya menjadi agen perubahan yang bisa memberikan dampak lebih besar. Setiap perbaikan yang dilakukan tentu bisa berdampak positif bagi perusahaan.

Terakhir adalah *Agility Builder* atau membangun kelincuhan. Bisnis yang semakin kompleks saat ini menuntut kelincuhan perusahaan dalam berbisnis. Bukan saja sekadar menjawab perubahan yang ada, namun juga menelurkan inovasi-inovasi agar bisa selalu ada di garda terdepan.

Karena pada kenyataannya, Pertamina kini bukan saja berkompetisi dengan perusahaan minyak dan gas, namun juga harus berhadapan dengan perusahaan listrik, produsen energi terbarukan, dan lain sebagainya.

Keempat kunci tersebut dapat disingkat menjadi VUCA juga. Jadi, kini Pertamina memiliki peluru untuk melawan dunia yang VUCA, yaitu dengan VUCA. •

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

SOROT



Simulasi Penanganan Teroris di RU IV Cilacap

CILACAP – Security Refinery Unit (RU) IV Cilacap bekerja sama dengan Detasemen Jalamangkara (Denjaka) TNI Angkatan Laut dan Sat Obvit Polres Cilacap menggelar latihan bersama simulasi penanganan aksi terorisme dan peledakan bom, di Head Office (HO) Pertamina RU IV Cilacap, pada Senin (21/8/2017).

Komandan Denjaka Kolonel Marinir Bambang Wahyuono mengatakan, simulasi pengamanan tidak hanya digelar di Pertamina tetapi juga objek vital nasional lainnya di seluruh Indonesia. “Beberapa waktu lalu, kami juga melaksanakan simulasi di Pertamina Plaju, Conoco, dan sekarang di Pertamina Cilacap,” katanya.

Simulasi diawali dengan adanya kelompok teroris yang merangsek masuk ke dalam gedung Head Office Pertamina RU IV dan langsung melumpuhkan petugas keamanan serta resepsionis. Teroris naik ke lantai 2 gedung HO dan menyandera General Manager RU IV Cilacap.

Pada simulasi ini teroris menuntut penghentian pasokan bahan bakar minyak ke seluruh Indonesia agar situasi menjadi kacau (*chaos*).

Teroris yang berada di pos depan segera dilumpuhkan oleh tim Security RU IV dan tak lama kemudian, melalui jalur darat, dan udara dengan cara turun dari helikopter menggunakan tali (*rapling*), personel Denjaka TNI AL segera memasuki gedung HO untuk melumpuhkan teroris yang dilanjutkan dengan upaya pembebasan GM RU IV Cilacap. Setelah GM RU IV dapat diselamatkan segera dievakuasi ke tempat yang aman. Adegan dilanjutkan dengan simulasi penanganan peledakan bom.

Manager Engineering & Development RU IV Cilacap, Wahyu Sulistyo Wibowo yang berperan sebagai GM mengatakan simulasi ini penting dilakukan karena Pertamina merupakan salah satu objek vital nasional yang harus dijaga keamanannya.

“Simulasi seperti ini penting untuk dilakukan karena jika ada permasalahan di kilang Pertamina di mana pun, akan mengganggu stabilitas negara baik keamanan maupun ekonomi. Dengan simulasi ini diharapkan seluruh komponen akan lebih siap apabila terjadi hal yang tidak diinginkan,” ucapnya. ●RU IV

< dari Halaman 1 KICK OFF 8 PRIORITAS WORLD CLASS PERTAMINA

akibat dari kejadian tersebut. Yaitu, ada *step down operation*, saya akan tambah *cost* sekian, akan kehilangan produksi sekian,” terang Massa Manik.

Massa menambahkan, 8 agenda prioritas layaknya sebuah ‘rambu’ bagi Pertamina dalam melakoni bisnis di industri migas. Ia juga mengingatkan tentang pentingnya interproteksi antara setiap butir 8 prioritas, serta peran seorang pemimpin di setiap fungsi dalam mendukung penerapan agenda prioritas tersebut.

“Waktu dia turun ke bawah itu, mulai kita ajarin yang namanya *sense of responsibility*. Kalau itu timbul, ‘ternyata saya ini bisa berkontribusi, ternyata saya bisa memberi untuk perusahaan’. Kita perlu *empowerment*, kita kasih *knowledge* dulu, kita sebagai pemimpin yang menjelaskan hubungannya,” tegas Massa.

Direktur Utama juga mengimbau kepada seluruh jajarannya agar dapat saling bersinergi dalam mengimplementasikan 8 prioritas, baik internal fungsi maupun Pertamina secara keseluruhan.

“Apapun yang Anda petakan, apapun yang Anda identifikasi, jangan lupa *you can't doing alone*. Kalau Anda tidak sinergi terus sampai turun ke bawah mungkin hasilnya cuma 30%. Tetapi kalau itu dilakukan secara bersama-sama turun ke bawah dengan membangun jiwa memberi tadi, *you will see the result*. Anda berharap 10, mereka bisa memberikan 20, *beyond expectation*,” pungkas Massa Manik.

Sebagai informasi, 8 prioritas *world class* disusun berdasarkan kaidah SMART (*Specific, Measurable,*



Direktur Utama Pertamina Elia Massa Manik dan SVP Corporate Strategic Growth Daniel S Purba berfoto bersama saat memberikan secara simbolik buku 8 prioritas *world class* Pertamina di lantai M, kantor pusat Pertamina, Jakarta pada Rabu (13/9)

Achievable, Realistic and Timebound) dan dibuat dengan sudut pandang *current condition* (realisasi). Prioritas ini menjadi basis bagi fungsi ataupun anak perusahaan dalam menentukan inisiatif strategis untuk memastikan tercapainya target Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Nantinya Pertamina juga akan melakukan *benchmark* terkait dengan 8 prioritas *world class*. Perusahaan yang menjadi referensi adalah sebuah perusahaan yang memiliki karakteristik, portofolio bisnis maupun *company size* yang relevan dengan Pertamina maupun anak perusahaan. Sehingga dari *benchmark* tersebut didapatkan target nilai yang realistis dan *achievable*. ●SEPTIAN

POSISI



IWAN HARTAWAN
Vice President Aviation
Direktorat Pemasaran



DJOKO PRIYONO
General Manager Refinery Unit III Plaju

FERDY NOVIANTO
Vice President Petrochemical Trading
Direktorat Pemasaran



MEDY KURNIAWAN
(Pj) Direktur Atau General Manager
PT. Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning



AGUS DWI JATMOKO
Manager Marketing & Technical Support
Direktorat Pemasaran



ARIS SUPARTO
Project Coordinator SPL/SPM
Dit. Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



DIDIK SASONGKO W
Pj President Director & CEO
PT Badak NGL



SUKO HARTONO
Pj, President Director
PT Pertamina Gas



WIKO MIGANTORO
Vice President LNG
Direktorat Gas



AHMAD MAULANA
Finance RU III Manager
Direktorat Keuangan



AFDAL MARTHA
Vice President Reliability
Direktorat Pengolahan



MUHAMMAD PRIADI
Vice President Finance
PT Pertamina Trans Kontinental



EMAN SALMAN ARIEF
Vice President Refining Business Development
Direktorat Pengolahan



M. FADJAR SHIDIK
Finance MOR V Manager
Direktorat Keuangan

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Pahlawan Pendidikan dari Tanah Pasundan

Sosok R.A. Kartini sudah lekat di benak masyarakat terkait perjuangannya dalam memperjuangkan hak-hak perempuan Indonesia. Namun jika ditelisik lebih dalam, kisah lain yang tak kalah mengagumkan juga datang dari wanita hebat Indonesia lainnya. Dialah Raden Dewi Sartika. Wanita kelahiran Cicalengka, Jawa Barat, 4 Desember 1884, tidak hanya terkenal dalam memperjuangkan hak kaum hawa, tapi juga pengabdianya dalam dunia pendidikan.

Lahir di keluarga keturunan bangsawan tak membuat Dewi Sartika tinggi hati. Bahkan wanita bergelar Raden tersebut terbilang sebagai pribadi yang memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi khususnya dalam hal pendidikan. Di waktu luangnya, ia tak segan membagi ilmu yang dimilikinya kepada wanita pribumi dimana pada saat itu sangat susah untuk mendapatkan akses mengenyam bangku sekolah.

Tujuannya mulia. Ia hanya ingin perempuan pribumi bisa mandiri dan terampil tanpa bergantung banyak kepada orang lain, sehingga bisa lebih 'kuat' dalam menjalani kerasnya kehidupan.

Bahkan, putri dari pasangan Raden Somanagara dan Nyi Raden Rajapermas tersebut semakin membuktikan totalitasnya dalam mengabdikan diri bagi dunia pendidikan dan perempuan dengan mendirikan sebuah sekolah bernama 'Sakola Kautamaan Istri'.

Meskipun terbilang terbatas, lantaran sekolah tersebut baru memiliki dua ruang kelas, namun hal itu tidak menyurutkan semangat luar biasa Raden Dewi Sartika. Tidak hanya belajar baca, tulis dan menghitung, ia juga membekali 20 muridnya keterampilan lain seperti menjahit, merenda, menyulam, dan pelajaran agama.

Atas semua kebaikan serta jasa-jasanya selama hidup, pemerintah menyatakan Raden Dewi Sartika sebagai pahlawan nasional lewat SK Nomor 252 Tahun 1966.

Cerminan Tulus:

Mengabdikan hidupnya agar wanita Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak

Raden Dewi Sartika

4 Desember 1884- 11 September 1947

< dari Halaman 1 STRATEGI PERTAMINA HADAPI DUNIA DIGITAL

digital. Sehingga kita bisa menurunkan segala risiko dengan akurasi teknologi, dan bisa *saving cost*. Tiap persentase yang kita *saving* akan berdampak luar biasa terhadap finansial kita," tutur Massa.

Sementara dalam menghadapi kondisi dunia yang VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, & Ambiguous*) ini, Massa menegaskan, kepemimpinan menjadi kunci penting dalam mengubah *behaviour* pekerja untuk dapat beradaptasi dengan teknologi yang serba digital.

"Perkembangan digital ini mengubah perilaku dan cara kerja kita, bahkan budaya kerja kita. Agar bisa beradaptasi dan mengubah budaya, harus dimulai dari pucuk manajemen," kata Massa.

Tak hanya itu, Massa menuturkan, dengan 56% pekerja Pertamina masih berumur di bawah 36 tahun, ini menjadi tantangan bagi perusahaan. Pekerja senior perlu diberikan *training* untuk dapat memahami dan membina karakter milenial pekerja muda saat ini, yang menurutnya, *motivated by meaning, challenge oriented*, terbuka, banyak bertanya dan ingin

dekat dengan bosnya.

"Ini *leadership* sekarang. *You need to agile, you need collaboration*. Pekerja muda butuh dirangkul. Mereka memiliki kecerdasan dan pengetahuan plus alias lebih lima tahun, namun kedewasaannya minus lima tahun," ujarnya.

Karena itu, ia sering meminta kepada jajaran manajemen di bawahnya ketika rapat direksi untuk membawa pekerja muda supaya inovasinya terus berlanjut," kata Massa. Ajang 9th IHRS 2017 yang berlangsung selama dua hari Senin-Selasa 11-12 September di Hotel Tentrem Yogyakarta kali ini diselenggarakan oleh kerja sama SKK Migas, Pertamina EP, dan BP Asia, dan diikuti oleh ratusan insan HR dari berbagai latar belakang perusahaan nasional maupun internasional.

Sebelumnya di hari yang sama, Massa Manik juga berbicara di hadapan mahasiswa Universitas Gadjah Mada dalam acara CfDS CEO Talk tentang pengaruh perkembangan teknologi digital yang sering disebut Revolusi Industri 4.0 terhadap industri energi di Indonesia. ●STARFY

SOROT



Chairman The La Tofi School of CSR La Tofi bersama Senior Advisor La Tofi School of CSR Hamdan Zoelfa menyerahkan penghargaan The Best NSCRA 2017 kepada GM RU VII Kasim Joko Pranoto sebagai perwakilan Pertamina.

Pertamina Raih *The Best Nusantara* CSR Awards 2017

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaannya berhasil meraih penghargaan *The Best Nusantara CSR Awards* untuk tiga kategori, yaitu Peningkatan Mutu Pendidikan, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, dan Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat dalam *8th Nusantara CSR Summit & Awards* (NSCRA) 2017, yang diselenggarakan oleh La Tofi School of CSR, di Bali Ballroom Hotel Kempinski Jakarta, pada Rabu (6/9/2017).

Dari rata-rata nilai ketiga kategori tersebut, Pertamina berhasil masuk ke dalam *top four* penghargaan *the best* NSCRA 2017. Ketiga program CSR yang berkontribusi dalam kemenangan tersebut di antaranya adalah program Sekolah Tapal Batas Pertamina EP Field Tarakan, program Pemberdayaan TKW Purna berbasis UMKM RU VI Balongan, dan program SEHATI RU VII Kasim Papua dengan raihan rata-rata skor sebesar 8,5.

Penghargaan tersebut diberikan oleh Chairman The La Tofi School of CSR La Tofi bersama Senior Advisor La Tofi School of CSR Hamdan Zoelfa kepada General Manager RU VII Kasim Joko Pranoto.

Selaku perwakilan Pertamina, GM RU VII Kasim Joko Pranoto menuturkan penghargaan ini menjadi salah satu bukti apresiasi dari masyarakat dan *stakeholders* atas program CSR Pertamina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Hal ini menandakan, *stakeholders* Pertamina menghargai apa yang telah dilakukan Pertamina dalam rangka memberdayakan masyarakat, baik dari aspek kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan yang bersinergi dengan program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ucap Joko

Pranoto.

Tak hanya untuk korporat, anak perusahaan Pertamina juga mendapatkan penghargaan NSCRA 2017. PT Pertamina Lubricant memperoleh dua penghargaan untuk kategori peningkatan mutu pendidikan melalui program Enduro Student Program (ESP) dan kategori pemberdayaan pengusaha kecil melalui program pengolahan drum bekas non B3 untuk dijadikan perabotan rumah tangga yang diterima oleh Public Relations PT Pertamina Lubricants Intania Primasari Priongo.

Sementara itu, PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI) juga meraih penghargaan untuk kategori peningkatan ekonomi masyarakat melalui program Wirausaha Baru di Sudut Serambi Mekkah. Penghargaan tersebut diterima oleh Communication & Relation Manager PDSI Dhaneswari Retnowardhani.

Nusantara CSR Awards diberikan kepada perusahaan yang memperbaiki kondisi daerah melalui CSR yang diinisiasinya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Seluruh program yang diikuti pada Nusantara CSR Awards dinilai berdasarkan dampak positif yang ditimbulkan, inovasi-inovasi, serta kemudahan untuk diterapkan dan diukur.

"Penghargaan ini kami berikan kepada 15 perusahaan yang memiliki inisiatif CSR yang luar biasa," ujar La Tofi.

Tim penilai pada Nusantara CSR Summit & Awards 2017, yaitu Chairman The La Tofi School of CSR, La Tofi, Direktur Eksekutif Komisi CSR Nasional Wahyu Aris Darmono, dan Guru Besar Komunikasi Universitas Indonesia Ibnu Hamad. Selain pemberian penghargaan, acara juga diisi dengan *sharing session* CSR dan peluncuran buku *Indonesia Hijau Ranah CSR*. ●STARFY

Taman Terumbu Karang Pertamina di Kota Pariaman

PARIAMAN – Sebagai wujud pelestarian ekosistem laut, Marketing Operation Region I (MOR I) Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Minangkabau memberikan bantuan penanaman Taman Terumbu Karang di Pantai Gandoriah, Pulau Ujung, Kota Pariaman, Sumatera Barat pada Selasa (5/9/2017). Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Operation Head DPPU Minangkabau, Ridwan bersama Walikota Pariaman Mukhlis Rahman kepada Kelompok Konservasi Terumbu Karang, Tabuik Diving Club (TDC).

Ridwan mengungkapkan,

dibuatnya taman terumbu karang merupakan bentuk kepedulian perusahaan atas upaya pelestarian ekosistem laut, khususnya wilayah pesisir yg berada di sekitar operasi Pertamina.

“Terumbu karang yang tumbuh mempunyai fungsi dan peranan penting bagi kesuburan perairan laut guna melindungi organisme biota laut. Sehingga dapat menyelamatkan ekosistem dan habitat laut yang ada di wilayah pesisir Sumatera Barat ini,” ungkap Ridwan.

Selain penanaman terumbu karang, dilaksanakan juga pelepasan 5.000 anak penyu (tukik) ke laut lepas.

“Dengan adanya terumbu karang buatan tersebut diharapkan dapat menjaga keberlangsungan hidup Penyu di sepanjang Pantai Pariaman. Hal ini sebagai upaya pelestarian ekosistem laut di pesisir Sumatera Barat,” tambah Ridwan.

Bantuan penanaman taman terumbu karang didasari oleh potensi keragaman organisme biota laut di Kota Pariaman. Bantuan diberikan senilai Rp 200 Juta terdiri dari ratusan rangka besi beton yang ditanami terumbu karang dan dibentuk menjadi taman terumbu karang di dasar laut. ●MORI



Penanaman Taman Terumbu Karang di Pantai Gandoriah, Pulau Ujung, Kota Pariaman, Sumatera Barat.

Peletakan Batu Pertama Pembangunan Rumah Tahfidz Masjid Al-Muhajirin

DUMAI – Pembangunan Rumah Tahfidz Al-Muhajirin akhirnya dapat terealisasi. Perencanaan yang dimulai sejak pembentukan kepengurusan BDI periode 2016-2018 ini dapat direalisasikan berkat dukungan dari GM RU II, baik Mahendrata Sudibja maupun Otto Gerentaka.

Pendirian rumah Tahfidz Al-Muhajirin yang memiliki luas 720 M² ini direncanakan akan selesai dalam jangka waktu tiga bulan sejak peletakan batu pertama pada tanggal 23 Agustus 2017.

Mahendrata Sudibja berharap pembangunan yang telah direncanakan ini dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Adapun sumber dana untuk pembangunan Rumah Tahfidz Al-Muhajirin diperoleh dari infaq dan wakaf jemaah



Masjid Al-Muhajirin baik secara tunai, potong gaji maupun transfer. Hingga saat ini donasi yang terkumpul untuk pembangunan rumah tahfidz al-Muhajirin sudah mencapai 30%.

GM RU II Otto Gerentaka juga mendukung program ini dan berharap proses pembangunannya dapat berjalan dengan lancar dan berkah. “Mudah-mudahan pembangunan Rumah Tahfidz Al-Muhajirin berjalan lancar dan barokah”. ●RU II

PEPC Hijaukan ECW-JTB

BOJONEGORO - Pada 16-17 Agustus 2017 lalu, program perlindungan lingkungan hidup di proyek Early Civil Work (ECW) Jambaran-Tiung Biru (JTB) dimulai. Program penghijauan yang dicanangkan fungsi Health, Safety, Security, Environment (HSSE) ini dibantu Socio Economic ECW-JTB dimaksudkan untuk melestarikan lingkungan hidup di sekitar proyek JTB.

Diawali pada 16 Agustus 2017, penanaman beberapa bibit pohon dilakukan oleh pjs. Construction ECW & Pipeline Manager, Benny Eza Yusuf, dan didampingi juga oleh Rakutta Tarigan, Senior Advisor proyek JTB, di sekitar Direksi Keet Jambaran East Wellpad, Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Jenis pohon yang ditanam adalah pohon buah-buahan, seperti belimbing, jambu kristal, sawo, mangga, jambu air, dan kelengkeng.

“Semoga penanaman bibit pohon ini dapat bermanfaat untuk lingkungan proyek ECW-JTB,” ujar Benny. Dia juga berharap proyek ECW-JTB semakin lancar seiring dengan pertumbuhan pohon buah-buahan ini.

Keesokan harinya, pada 17 Agustus 2017, usai upacara peringatan Hari Kemerdekaan ke-72



Republik Indonesia, kembali dilaksanakan penanaman pohon secara simbolis yang dilakukan oleh Kepala Unit Percepatan Proyek (UPP) JTB dari SKKMigas, Agus Budiyanto, didampingi oleh Avicenia Darwis dan Adhi Baskoro.

Penanaman pada hari kedua dihadiri oleh perwakilan dari proyek ECW-JTB, Baginda, selaku Senior Advisor proyek JTB.

Rencananya program perlindungan lingkungan hidup ini akan dilakukan secara bertahap di sekitar lingkungan proyek JTB. ●PEPC

Pendidikan Kesehatan Remaja untuk PMR dan UKS SMA Balikpapan

BALIKPAPAN - Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan kesehatan remaja, Refinery Unit (RU) V Balikpapan mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan mengusung konsep materi kesehatan dan bantuan hidup dasar yang dilengkapi dengan praktik di lapangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 8-9 Agustus 2017 di Aula SMA Negeri 9 Kota Balikpapan.

Menurut Head of Communication & Relations RU V Edi Mangun, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan Palang Merah Remaja (PMR) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai wadah untuk meningkatkan kesehatan siswa di lingkungan sekolah.

Dengan mengikuti kegiatan ini, peserta yang terdiri dari anggota PMR dan UKS dari sekolah-sekolah di Kota Balikpapan ini diharapkan



dapat menjadi penggerak bagi siswa lainnya dalam menjaga kesehatan masing-masing.

Dalam kesempatan tersebut, para peserta mendapatkan pemaparan mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota PMR dan UKS melalui 7 prinsip dasar dan 3 tugas pokok dalam memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan ringan atau sakit. Termasuk memberikan pertolongan bagi korban bencana.

Ke depannya, kegiatan CSR pendidikan semacam

ini akan diisi dengan materi pelatihan lainnya sehingga yang dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dalam keterampilan dan kepekaan sosial.

Hadir pula pada acara tersebut, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur Dayang Budiati, Head of Communication & Relations RU V Edi Mangun, Kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan Ballerina JP, dan Wakil Direktur SDM & Umum RS Pertamina Balikpapan, Rieka Reskantika. ●RU V



Program Eco Riparian Sejahterakan Masyarakat Pesisir Sungai

JAMBI - Sebagai bentuk kepedulian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi, GM Joint Operation Body (JOB) Pertamina Talisman Jambi Merang (PTJM) Indra Shahab melalui program Eco Riparian Masyarakat Pesisir Sungai meresmikan klinik dan sekolah apung di Desa Muara Medak Dusun 7, pada (5/9/2017). Di desa tersebut terdapat masyarakat terluar dari Suku Anak Dalam, yang kehidupan sehari-harinya bergantung pada kondisi alam sekitar khususnya wilayah sungai.

Menurut Indra, program tersebut merupakan sebuah kepedulian perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat pesisir sungai, dan beberapa

program bantuan yang memang diberikan sesuai dengan kebutuhan saat ini.

“Beberapa program yang kami berikan saat ini memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Contohnya, budi daya ikan dan filtrasi air yang memang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari,” ujarnya Indra.

Indra Shahab juga menambahkan, program kesehatan dan pendidikan masa depan anak-anak Desa Muara Medak Dusun 7 bisa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

“Kami juga mempunyai program pendidikan Melek Baco Tulis dan program kesehatan. Karena itu, kami buat klinik dan sekolah

apung untuk anak-anak belajar. Kami juga datangkan guru dan relawan pendidik guna membantu anak-anak bisa mengenal huruf agar dapat membaca dan menulis,” lanjutnya kembali.

Adapun beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh JOB PTJM untuk program Eco Riparian Masyarakat Pesisir Sungai, yakni sekolah dan klinik apung, filterisasi air dengan pompa gravitasi, energi alternatif (*solar lantern*), pelatihan pengolahan ikan asin, Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PPHBS), budidaya keramba ikan toman, serta pembagian baju layak pakai dan buku bacaan. ●HARI

RU II Dumai Latih Warga Tanjung Palas Kreatif Olah Jamur Tiram Putih

DUMAI - Refinery Unit (RU) II Dumai memberikan pelatihan diversifikasi olahan jamur tiram putih bagi ibu-ibu Kelurahan Tanjung Palas, Dumai Timur, Kota Dumai, pada Minggu (10/9/2017).

Kelompok Tani Usaha Berkah Kelurahan Tanjung Palas fokus menggeluti

budi daya jamur tiram putih. Kelompok ini pertama kali mendapatkan bantuan dari Pertamina berupa kumbung (rumah pembibitan jamur), alat steamer, dan bahan-bahan untuk pembibitan jamur tiram putih. Potensi ekonomi dari usaha jamur tiram putih di kota Dumai cukup tinggi.

“Permintaan pasar di Dumai terhadap jamur tiram putih cukup tinggi namun hasil panennya belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Harga jual jamur putih saat ini sangat bagus. Kalau dulu Rp 20 ribu per kilogram, sekarang mencapai Rp 40 ribu per kilogram,” ujar Suryanto, ketua kelompok tani Usaha Berkah.

Dengan ukuran kumbung 6 x 8 meter yang dapat menampung 4 ribu *baglog* (wadah serbuk kayu untuk pembibitan jamur), Suryanto dapat memanen jamur tiram putih sekitar 15 kilogram. Potensi pasar ini yang menjadikan jamur tiram putih sebagai usaha yang memiliki

PTC Bangun Produktivitas Generasi Muda

SUBANG - Dalam rangka membangun generasi muda yang produktif, PT Pertamina Training & Consulting (PTC) memberikan pelatihan bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Subang-Jawa Barat, Selasa (5/9/2017). Pelatihan ini sebagai wujud dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTC di bidang pendidikan.

Sebanyak 100 siswa dari SMK Bina Taruna Subang dan SMK Pelita Nusa Subang mendapatkan pelatihan secara teori dan praktik tentang dasar-dasar *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) dan AMDAL dari ahli lingkungan senior, M. Denny Fardhan.

Selain itu, para siswa mendapatkan pencerahan dari Bio Hadikesuma, seorang *young and creative entrepreneur, business consultant* dan *mind therapist*. Dalam kesempatan tersebut Bio membagi pengetahuannya bagaimana membentuk jiwa kreatif wirausaha muda di bidang otomotif. Diharapkan setelah lulus sekolah mereka akan termotivasi menjadi seorang wirausaha yang mandiri dan memiliki keterampilan.

“Banyak peluang wirausaha yang bisa diciptakan oleh para siswa lulusan SMK. Bidang otomotif peluang yang sangat menantang ke depan dan terus mengalami perkembangan. Karena itulah PTC merasa pentingnya pelatihan ini kreatifitas mereka bisa berkembang melalui wirausaha,”

ungkap Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis PTC, Yekti Tri Wahyuni.

Yekti mengatakan, pelatihan ini diharapkan akan memberikan nilai positif bagi para siswa agar setelah lulus bisa bekerja dengan mandiri melalui wirausaha. Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan penyerahan bantuan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dari PTC kepada masing-masing perwakilan sekolah yang mengikuti pelatihan.

Kepala Sekolah SMK Bina Taruna Subang, Neneng Tresnawangsih menyambut positif atas pelatihan yang diberikan oleh PTC kepada anak didiknya. Baginya pelatihan yang diberikan tersebut sangatlah sejalan dengan harapan pihak sekolah yang menginginkan agar para siswa setelah lulus sekolah memiliki pemikiran untuk lebih memilih wirausaha daripada harus bekerja untuk orang lain.

“Pelatihan ini sangatlah kami harapkan. Mudah-mudahan para siswa bisa mengimplementasikannya setelah lulus nanti,” kata Neneng.

PTC mengedepankan tanggung jawab sosialnya melalui empat pilar, yaitu pendidikan, lingkungan, sosial dan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini adalah kegiatan CSR bidang pendidikan yang ke-4 kalinya dilakukan oleh PTC, setelah pelatihan untuk para *trainer* anak-anak autis, pelatihan untuk *local hero*, dan *digital marketing* untuk UKM. ●IRLI



prospek cukup menjanjikan.

Melihat potensi tersebut, RU II Dumai memberikan program pelatihan pengolahan jamur tiram putih menjadi berbagai macam produk makanan sehingga memiliki nilai tambah. Pelatih dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta melatih ibu-ibu di Tanjung Palas mengolah jamur tiram putih menjadi berbagai macam makanan, seperti nugget tahu, sate tahu, krupuk tahu, dan lain-lain.

“Kami lihat makanan olahan jamur tiram putih di Dumai ini belum banyak dijual, kecuali jamur ‘crispy’.

Padahal jamur tiram putih bisa diolah jadi berbagai macam makanan dan cemilan. Maka dari itu, kami berpikir usaha olahan jamur tiram putih ini cukup prospektif untuk dikembangkan masyarakat. Kami berharap dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tidak hanya dari budidaya jamur tiram putih tapi juga produk olahannya, khususnya di Kelurahan Tanjung Palas,” ungkap Rika Gresia, Pjs. Head of Communication RU II Dumai. Ia menambahkan, secara simultan RU II juga mengkaji pengembangan

usaha budi daya jamur tiram putih masyarakat.

Hal senada juga disampaikan Lurah Tanjung Palas, Muhammad Enda Zuljedi. Enda berharap usaha yang telah dirintis Suryanto dapat berkembang serta dapat melahirkan Suryanto-Suryanto lain di Tanjung Palas.

Selain pelatihan, RU II menyerahkan mesin kerja, seperti *vacuum frying*, *vacuum sealer*, mesin penggoreng, plastik, dan label kemasan. Tahun ini, total bantuan untuk program ini sekitar Rp 40 juta dan akan didampingi hingga 5 tahun ke depan. ●RU II



SHIPPING

DIGITALISASI PROSES PENGADAAN KAPAL DENGAN *E-CHARTERING*

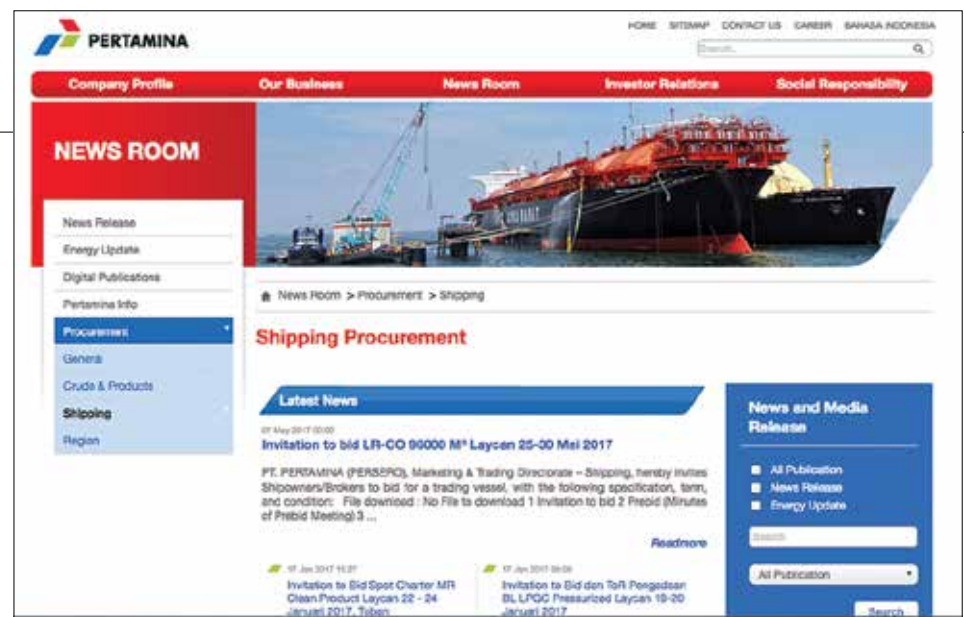
Berkembangnya sistem teknologi informasi sedikit banyak telah merubah pola hidup seseorang dalam berinteraksi satu sama lain, hal ini juga berlaku dalam dunia bisnis. Di era sekarang ini kemudahan dalam mengakses setiap informasi di berbagai belahan dunia dapat dengan mudah dilakukan, dengan kondisi yang ada ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat terus berinovasi dengan menyediakan suatu *tools* yang bertujuan untuk mempermudah proses dan memberikan dampak yang signifikan bagi *stakeholder*-nya.

Dalam melihat perkembangan kondisi bisnis di luar, fungsi Chartering Pertamina memberikan warna baru dalam proses pengadaan kapal di lingkungan Pertamina dengan penerapan *e-chartering* untuk memenuhi kebutuhan kapal di Pertamina. Sistem yang dikembangkan sejak tahun 2014 ini memungkinkan

suatu proses pengadaan kapal tanpa perlu melakukan proses tatap muka dan proses pengadaan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dengan relatif lebih mudah.

Dengan adanya *e-chartering*, Pertamina memiliki kesempatan lebih luas untuk menjangkau *potential owner* yang ada yang memiliki keterbatasan waktu dan berada jauh dari kantor pusat untuk dapat mengikuti proses pengadaan, mulai dari proses *invitation to bid*, penjelasan lelang (*prebid meeting*), hingga tahapan submit dan evaluasi dokumen pengadaan. Tidak terbatas pada *benefit* yang diberikan kepada *owner*, namun sistem ini juga memberikan nilai tambah bagi *user* (fungsi peminta pengadaan), dimana para *user* dapat memantau secara langsung proses pengadaan kapal yang mereka butuhkan.

Pada semester I tahun 2017 kom-



Tampilan Informasi Pengadaan Kapal di website Pertamina

posisi pengadaan kapal menggunakan metode *e-chartering* ini mencapai 40% dari total pengadaan *time charter* yang ada di fungsi Chartering Pertamina atau sebanyak 68 pengadaan. Pada periode yang sama ini penerapan proses pengadaan menggunakan metode *e-chartering* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,5 kali dari pencapaian di semester I tahun 2016. Peningkatan jumlah pengadaan melalui *e-chartering* merupakan salah satu langkah nyata dari fungsi Chartering Pertamina dalam penerapan tata nilai perusahaan 6C (*Clean*), dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai integritas kepada insan Pertamina di fungsi Chartering dengan mengurangi interaksi dengan para *owner* dalam proses pengadaan kapal.

Dalam upaya untuk meningkatkan komposisi pengadaan kapal menggunakan *e-chartering*, Fungsi Chartering Pertamina secara kontinyu menyosialisasikan kepada *existing owner* maupun *potential owner* yang ada. Sehingga nantinya seluruh proses pengadaan dapat dilakukan secara *online*. Fungsi Chartering Pertamina juga menerima masukan dari *stakeholder* terkait dengan hal-hal yang berkenaan dengan *e-chartering* ini.

Ke depannya sistem *e-chartering* ini akan dikembangkan untuk dapat mengakomodir keseluruhan tahapan proses pengadaan kapal, sehingga tercipta suatu sistem pengadaan yang terintegrasi dan tercipta suatu *database* pengadaan yang komprehensif, *user friendly* dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan cepat, tepat dan akurat. ●SHIPPING

SOROT

Gubernur Jakarta : PNS DKI Jakarta Dilarang Gunakan Elpiji 3 Kg

JAKARTA - Dalam upaya mendistribusikan produk LPG bersubsidi yang tepat sasaran, PT Pertamina (Persero) mendapat dukungan penuh dari para kepala daerah di Indonesia, termasuk Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat. Melalui Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 6 Tahun 2017 tentang Larangan Penggunaan *Liquid Petroleum Gas* (LPG) Tabung Ukuran 3 Kg, para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan provinsi DKI Jakarta dilarang untuk menggunakan produk LPG 3 Kg bersubsidi.

Dalam rangka menyos-

ialisasikan seruan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PT Pertamina (Persero) beserta Hiswana menggelar acara Sosialisasi Seruan Gubernur DKI Jakarta dan Keamanan Penggunaan LPG, pada (12/9/2017). Dalam sambutannya pada acara sosialisasi yang dilaksanakan di Aula Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Walikota Jakarta Selatan, Tri Kurniadi, menyampaikan kepada seluruh PNS yang diwakili oleh PNS di lingkungan Kecamatan Duren Sawit dan perwakilan masyarakat mampu untuk tidak meng-

gunakan LPG 3 Kg bersubsidi.

“Dengan nilai pendapatan yang diperoleh saat ini, PNS Pemprov DKI sudah tidak berhak menggunakan LPG 3 Kg bersubsidi. Karena LPG 3 Kg merupakan produk bersubsidi dan diperuntukkan bagi warga tidak mampu atau yang berpenghasilan di bawah Rp 1,5 juta,” jelas Tri.

Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang peruntukan produk bersubsidi dan non-subsidi dari Pertamina. Bahkan pada

program sosialisasi tersebut, Tim Pertamina memberikan beberapa program promosi khusus, seperti potongan harga sampai dengan program *trade-in* tabung LPG 3 Kg dengan Bright Gas 5,5 Kg.

“Kami sangat berterima kasih atas perhatian dan dukungan dari Gubernur DKI Jakarta beserta seluruh jajarannya. Kami berharap program ini dapat terus berjalan dengan baik, sehingga distribusi untuk produk bersubsidi menjadi tepat sasaran sesuai regulasi yang berlaku,” kata Yudi Nugraha, Area Manager

Communication & Relations Pertamina Jawa Bagian Barat.

Sebelumnya, program sosialisasi ini telah dilaksanakan di 11 kecamatan di wilayah DKI Jakarta dari total 42 Kecamatan yang akan dilakukan serupa.

Acara ini juga diisi dengan sosialisasi penggunaan LPG aman yang disampaikan oleh tim Pertamina bekerja sama dengan Hiswana Migas. Maksud dari sosialisasi keamanan penggunaan LPG tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif kepada para pengguna LPG,

khususnya di kalangan rumah tangga tentang cara aman menggunakan LPG.

“Sosialisasi keamanan ini bermaksud agar mengimbau masyarakat tentang penggunaan LPG yang aman, seperti misalnya ruangan dapur yang cukup ventilasi, selang atau regulator yang perlu diganti secara berkala, dan faktor penting lainnya yang wajib dipahami oleh masyarakat.

“Kami sangat berharap, melalui sosialisasi ini masyarakat menjadi lebih terbuka wawasannya terkait fungsi keamanan dalam menggunakan LPG,” ujar Yudi. ●MOR III

8

PRIORITAS
WORLD CLASS PERTAMINA

13 September 2017

8 PRIORITAS "the guidelines"
world class

8 prioritas world class disusun berdasarkan kaidah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic & Timebound*) dan dibuat dengan sudut pandang *current condition* (realisasi), target tahun berjalan, dan target 3 tahun ke depan (sebagai *pulse check*).

Indikator sebagian besar dipilih berdasarkan ukuran yang berlaku secara umum di industri migas, bukan indikator yang hanya berlaku di Pertamina.

Perusahaan yang dijadikan sebagai *reference* adalah Perusahaan dengan karakteristik, portfolio bisnis maupun *company size* yang relevan dengan Pertamina/AP sehingga didapatkan target nilai yang *realistic & achievable* dalam kurun waktu 3 tahun ke depan (tahun 2020).

8 prioritas world class ini menjadi basis bagi fungsi/AP dalam menentukan inisiatif strategis Direktorat untuk memastikan tercapainya target RJPP maupun RKAP.

Untuk setiap indikator dalam ukuran world class, dilengkapi dengan juknis penjelasan maksud dan tujuan ukuran yang mencakup deskripsi, formulasi, sumber data, maupun detail lainnya.

Ukuran yang telah ditetapkan oleh masing-masing fungsi, akan dimasukkan ke dalam sistem dan dimonitor pada akhir tahun (secara berkala) oleh fungsi CSG.

8 prioritas world class akan terus dilakukan penyempurnaan dan *adjustment* setiap tahun atau ketika diperlukan, sehingga dapat menjawab tantangan bisnis yang sedang berjalan.

Akan dilakukan *pulse check/progress review* 2 kali dalam setahun

8 PRIORITAS "the purpose"
*world class***Mapping**

Untuk memetakan kondisi kita saat ini dan memprioritaskan area-area perbaikan untuk mencapai target world class.

Tolok ukur/patokan

Kita perlu tolok ukur atau patokan tertentu untuk menyatakan *business* atau entitas kita sudah berkelas dunia.

Guidelines

Sebagai koridor bagi strategi maupun program kerja kita untuk mencapai kriteria world class

Alignment

Ada kesesuaian antara prioritas korporat dengan prioritas bisnis/fungsi serta kesesuaian antara strategi dengan eksekusi.

8 PRIORITAS "in numbers"
world class

Untuk menjadi Perusahaan berkelas dunia, secara umum fungsi-fungsi dan AP di Pertamina memprioritaskan pada HSSE/Operational excellence, peningkatan *improvement*, pengembangan pekerja (*people development*) dan pertumbuhan (*Operational Growth, Financial Growth, etc*)

100%
of Operational functions / entities addressed the HSSE concerns

In term of **FINANCIAL** aspect...

38% put concern on Financial Margin
31% highlighted their Unit Cost

SUMMARY
(8-WORLD CLASS priorities material received)
42
19 Operational + 23 Support functions / Entities

50%
focusing on their Reliability & Utilization aspect

With regard to **HUMAN RESOURCES** aspect...

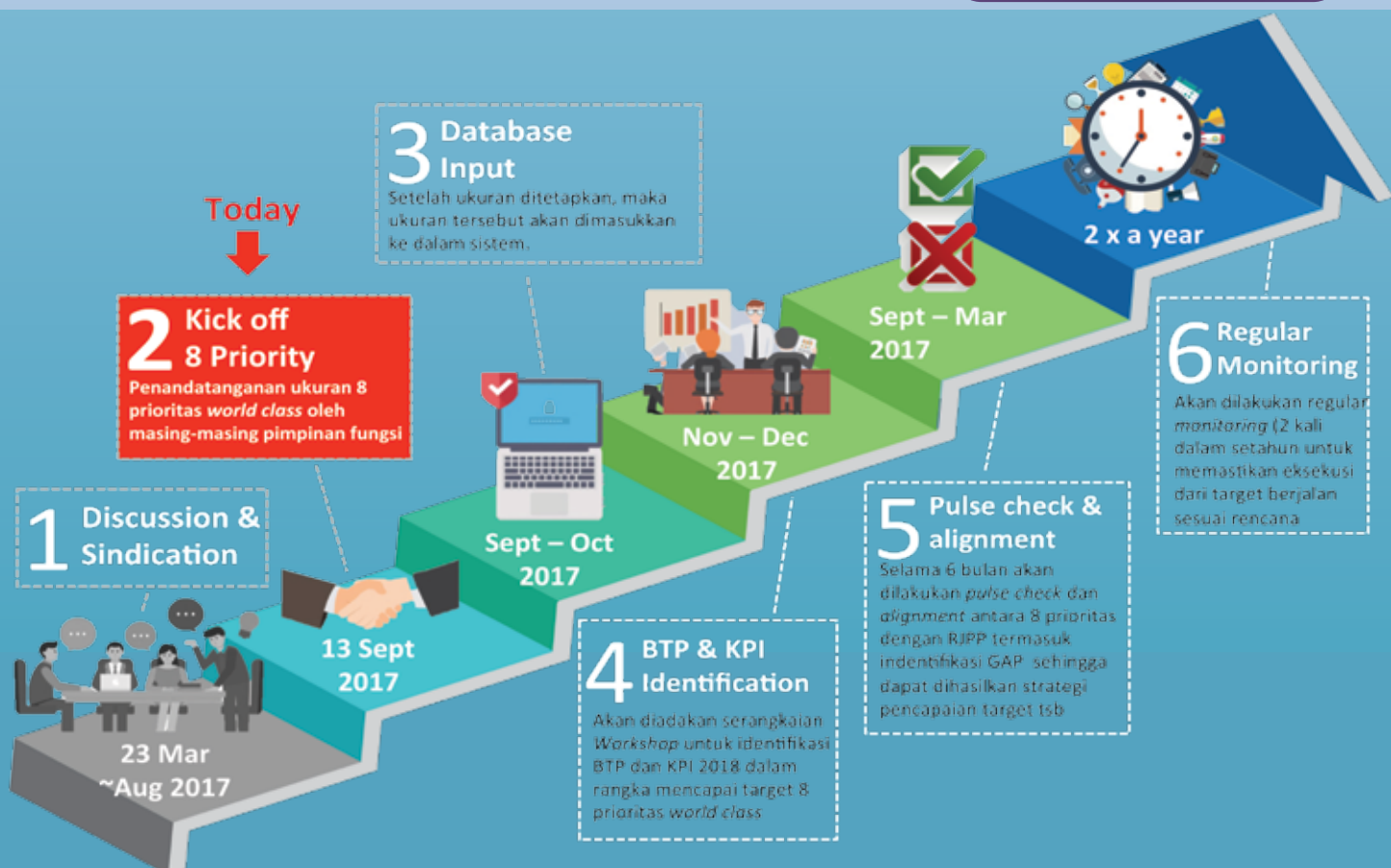
62% addressed focus on People Development
31% prioritized their HR Productivity

In term of **SUSTAINABILITY...**

55% delivered concern on Growth
41% emphasized on Project Mgmt & Investment
21% stipulated Customer Satisfaction within their priority

8 PRIORITAS
world class
"the timeline"

Tindak lanjut dari *kick off* 8 prioritas world class akan menjadi perjalanan yang sangat menantang, dan akan melibatkan sistem untuk menjaga independensi dan *governance* dari prioritas yang telah disepakati



PSC – YOUR WAY TO WORLD-CLASS STANDARDS

Pertamina Standardization & Certification (PSC) adalah wadah pengelolaan standarisasi dan sertifikasi sistem, produk dan layanan perusahaan. PSC telah dirintis sejak tahun 2013 melalui dibentuknya Komite Manajemen Sistem Standar (KMSS) sesuai dengan surat perintah No. Prin-020/100000/2013-S0 tanggal 22 April 2013.

KMSS disamping bertugas untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem standar dan pengendalian atas kegiatan sertifikasi sistem standar oleh Fungsi/Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan juga ditugaskan untuk melakukan pengembangan kegiatan pengelolaan standarisasi dan sertifikasi sistem, produk dan layanan secara lebih profesional. Oleh karena itu seiring berkembangnya waktu dan untuk merespon perkembangan serta untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan maka keberadaan KMSS semakin diperkokoh secara kelembagaan dengan melahirkan Komite PSC sesuai surat perintah No.Prin-058/K00000/2015-S0 tanggal 21 September 2015.

Mengawali kegiatan untuk menjalani proses akreditasi PSC, dilakukanlah kerja sama antara Pertamina dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) melalui penandatanganan MoU pada tanggal 06 April 2016 di Gedung Utama Kantor Pertamina Pusat. PSC sebagai Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (LSSM) yang memenuhi aspek imparialitas sebagaimana dipersyaratkan dalam SNI ISO IEC-17021:2015 dibentuk melalui Surat Keputusan Direktur SDM & Umum sesuai SK No.Kpts- 037/K00000/2016-S0 tanggal 7 Oktober 2016.

Sepanjang tahun 2016 PSC sebagai wadah pengelolaan standarisasi dan sertifikasi telah melakukan standarisasi dan sertifikasi atas sistem, produk dan layanan internal perusahaan mengenai Standardisasi Metode Uji Laboratorium dan Sertifikasi ISO 9001:2008 kepada beberapa fungsi internal. Sedangkan pada tahun 2017 PSC telah melakukan standarisasi atas beberapa *best practice*, antara lain :

1. Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP)
2. IACOE (*Integrated Assessment Criteria for Operational Excellence*) yang merupakan kriteria audit terintegrasi dan komprehensif untuk kegiatan PT Pertamina EP.
3. *Pertamina Operation & Service Excellence* (POSE) yang merupakan *tools* audit bagi kegiatan operasional dan layanan Terminal BBM.

Sedangkan untuk eksternal perusahaan yang menjadi klien dari PSC adalah PT. Sigma Cipta Utama dan PT Patra Nusa Data.

Setelah melalui serangkaian proses akreditasi yg cukup panjang akhirnya PSC direkomendasikan untuk mendapatkan akreditasi dari KAN No 5139/4.a1/SM/08/2017. Prosesi penyerahan sertifikat

akreditasi PCS oleh KAN telah dilaksanakan pada tanggal 08 Sept 2017 lalu di Kantor Pusat Pertamina. Pada kesempatan pertama, Faisal Yusra selaku VP Quality, System & Knowledge Management (QSKM) memaparkan proses lahirnya PSC dan rencana kedepan PSC pasca akreditasi.

Selanjutnya penyerahan sertifikat akreditasi PSC diberikan oleh Deputi Bidang Penerapan Standar dan Akreditasi KAN kepada Gigih Prakoso Soewarto selaku Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko. Apresiasi dan ucapan selamat dari KAN atas lahirnya PSC sebagai LSSM terakreditasi dari pihak KAN. KAN berharap untuk kedepannya PSC mampu menjadi mitra BSN yang mampu mendorong kemajuan pengelolaan standar nasional dengan lebih baik, hal tersebut sesuai dengan slogannya yaitu “PSC – Your Way To World - Class Standards”.



Dalam sambutannya, Gigih Prakoso juga menyampaikan rasa senang dan bangga atas lahirnya PSC sebagai LSSM independen yang sudah diakui dan terakreditasi. Diharapkan PSC dapat menjadi badan yang mampu menjaga implementasi sistem standar di perusahaan dalam mendukung pencapaian visi dan misi Pertamina “*Energizing Asia 2025*”. •DHANESWARA SANTYA WARDHANA



Insan Mutu , Semangat !!!Hebat!!!
Pertamina...Jaya!!!Jaya!!!

Oleh : Quality Management Corporate – Fungsi QSKM

DHARMAKARYA - DHARMA BAKTI INSAN MUTU PADA NEGARA

Negara RI mengatur ketentuan tentang pemberian gelar, tanda jasa dan tanda kehormatan RI. Pemberian penghargaan tersebut berdasar hukum kepada UUD NEGARA TAHUN 1945, UUD NEGARA TAHUN 1945, UU NO. 20 TAHUN 2009, PP NO 1 TAHUN 2010, PP NO. 35 TAHUN 2010, dan PERMENSESNEG NO. 3 TAHUN 2015. Mekanisme Pengusulan Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan menjadi wewenang Menteri terkait bidang jasanya. Dalam kesempatan kali ini, Menteri Energi & Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM) yang akan mengusulkan atas berbagai jasa Pekerja Pertamina yang telah berkontribusi banyak terhadap sektor Energi di Indonesia.

Menteri Energi & Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM) setiap tahunnya mengadakan penghargaan Dharma Karya Energi untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan pemikiran, kebijaksanaan, keputusan, tindakan dan pembangunan serta penemuan baru di sektor energi dan sumber daya mineral, yang memberikan dampak kemajuan yang sangat berarti dalam pembangunan nasional khususnya di sektor energi dan sumber daya mineral. Penerimaan Penghargaan ini merupakan bukti dharma bakti insan mutu pada Negara.



Tahun 2015 sejumlah 24 Gugus *Continuous Improvement Program* (CIP) mendapatkan penghargaan Dharma Karya dari Kementerian ESDM, tahun ini berdasarkan Surat Undangan Sekretaris Jenderal Kepala Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No.2464.Und/74/SJP.3/2017 Perihal Perubahan Penyelenggaraan Penilaian Penghargaan Dharma Karya ESDM Tahun 2017 tanggal 30 Agustus 2017, sejumlah 27 gugus CIP dari CIP Terbaik Pertamina dari hasil APQ Awards 2015 diundang dan dinilai sesuai uraian jasanya. Diantaranya ada 5 tim dr

PT Pertamina EP, 3 tim dari PT PHE, 2 tim dr PT PEPC, 4 tim dr PT PGE, 2 tim dari Direktorat Hulu, 5 tim dari Direktorat Pemasaran, 3 tim dr Direktorat Pengolahan, 2 tim dr PT Pertamina Gas, dan 1 tim dr PT Elnusa, tbk.

Masing-masing menjelaskan uraian jasa yang terdiri atas :

1. Pendahuluan yang berisi *company profile*, produk khas dan hasil perbaikan

2. Kondisi Umum Unit Kerja
3. Tantangan/ Permasalahan : dijawab dengan langkah 1 CIP
4. Ringkasan Uraian Jasa : dijawab dengan langkah 6 CIP
5. Uraian Jasa Panjang : dijawab dengan langkah 2 – 7 CIP
6. Kesimpulan : dijawab dengan langkah 6 (QSCDM)

Evaluasi dari hasil presentasi yang berlangsung selama tanggal 11-12 September 2017 bertempat di Gedung Heritage Kantor ESDM Jakarta Pusat adalah adanya masukan dari tim juri yang terdiri atas perwakilan Direktur Pembinaan Usaha Hulu Migas, Direktur Pembinaan Usaha Hilir Migas dan Direktur Aneka EBTKE mengenai *progress* proses paten dari setiap inovasi yang dilakukan, besaran hasil *value creation* yang tercipta dan dampak dari inovasi yang dilakukan berdampak secara nasional, sub sektoral atau sektoral. Hal tersebut akan mempengaruhi kategori Penghargaan yang didapat yaitu Dharma Karya Utama, Madya atau Muda. Semoga menjelang hari jadi pertambangan dan energi tanggal pada 28 September 2017 nanti akan ada prestasi tambahan yang didapatkan oleh Insan Mutu Pertamina dari penghargaan Dharma Karya. •DESY PUSPITASARI



Peserta Dharma Karya 2017

Insan Mutu . . . Semangat . . . Hebat
Pertamina!!! Jaya . . . Jaya!!!

Oleh : Management Corporate – Fungsi QSKM

OPINI & FAKTA TENTANG PENGobatan

'OPINI YANG SALAH'

1. Berobat itu harus selalu ke dokter spesialis
2. Biaya lebih mahal lebih bagus
3. Lebih banyak pemeriksaan lebih baik
4. Obat lebih mahal lebih cepat sembuh

'FAKTA YANG BENAR'

1. Pengobatan spesialisasi menyebabkan fragmentasi/terkotak-kotak
2. Biaya yang besar tidak menjamin kualitas pelayanan yang lebih baik
3. Pemeriksaan penunjang sesuai indikasi medis lebih menjamin keamanan pasien/patient safety
4. Pengobatan rasional adalah yang sesuai indikasi medis

Good health and good sense are two of life's greatest blessings.
- Publilius Syrus -

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA BUNG BEN

MENJAGA KERAHASIAAN DATA DAN INFORMASI

Wah, pejabat kok gitu nih.
Din, Supit drifit SK bonus seperti yang kemaren sepe email ya...
Wah, info yang diunggut nih, share di grup nih.
Insan Pertamina, jagalah rahasia perusahaan. Data & informasi yang belum di publikasikan atau belum tersedia bagi publik merupakan informasi & dokumen rahasia.

Code of Conduct:
Insan Pertamina dilarang membocorkan data & informasi rahasia apapun, serta dilarang memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi, kerabat dan pihak lain.

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

5 Cara Menjaga Makanan Agar Tetap Aman dan Sehat

Jagalah Kebersihan Makanan dan Dirimu Sendiri

Pisahkan Makanan Mentah dengan Makanan yang Matang

Masak Makanan dengan Benar dan sampai Matang

Simpan Makanan dalam Suhu Aman

Gunakan Air dan Bahan Mentah yang Aman

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Info kesehatan hubungi:
medical.jakarta@pertamina.com
Internal ext : 4166 atau 021-34832558

Culture & Transformation



Sejumlah petugas melakukan simulasi pemadaman kebakaran lahan warga, pada Rabu (6/9/2017). Kegiatan ini merupakan bagian dari Simulasi Keadaan Darurat level 2 dengan skenario kebakaran di pipa BBM yang menghubungkan TBBM Lomanis dengan TBBM tasikmalaya.

SOROT



PT CJ Indonesia Studi Banding ke Media Internal Pertamina

JAKARTA - Dalam rangka meningkatkan peranan media internal perusahaan, PT. Cheil Jedang (CJ) Indonesia melakukan studi banding ke Pertamina untuk mendapatkan ilmu secara langsung bagaimana Pertamina mengelola media internal secara profesional dan berkualitas.

CJ Indonesia merupakan perusahaan global dari CJ Group di Korea Selatan yang bergerak di bidang pembuatan asam amino sebagai suplemen makanan dan pakan ternak serta bidang bioteknologi lainnya. Sebanyak 15 perwakilan CJ Indonesia dari masing-masing cabang di daerah turut serta dalam studi banding tersebut.

Dalam kesempatan itu, tim External Communication Pertamina memaparkan bagaimana Pertamina menjalankan fungsi media internal dengan mempublikasikan

hasil kegiatan perusahaan untuk diketahui publik, baik melalui media cetak, media sosial maupun televisi.

"Pertamina memiliki pengalaman yang sangat baik dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan media internal. Banyak hal positif yang kami dapatkan dalam studi banding ini. Apalagi Pertamina memiliki tim kuat yang memang berpengalaman di bidangnya masing-masing," ungkap Rahadyan, Manager GA RHQ CJ Indonesia.

Usai mendapatkan paparan yang telah disampaikan oleh tim External Communication Pertamina, rombongan CJ Indonesia melakukan kunjungan ke ruang redaksi Pertamina TV dan Energia untuk melihat secara langsung proses penayangan Pertamina TV serta kegiatan redaksional tabloid dan majalah Energia yang dilakukan oleh tim redaksi. •IRLI

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Arya Dwi Paramita • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Irli Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitiya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE <http://www.pertamina.com> • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication - Corporate Secretary

AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi



PTKAM Di KAMK: Sekali Lagi tentang 17 Hal Penting yang Tidak Diketahui

Masih seputar upaya yang digulirkan selama lebih dari dua tahun, pembenahan serah terima arus minyak. Seperti halnya para insan serah terima minyak yang tidak pernah lelah untuk bergerak, pembekalan pun terus digenot dalam menjamin tercukupinya kompetensi dan kemampuan yang dimiliki Pekerjaanya. Kali ini terlihat salah satu upaya fungsi Management Accounting (MA) dalam menjamin seluruh proses terkait serah terima minyak mampu divalidasi dan diukur dengan sempurna.

Hal ini terlihat dari pelaksanaan kursus Arus Minyak (KAMK) Tingkat Dasar *Batch* ke I tahun 2017 oleh Fungsi MA – Direktorat Keuangan yang diselenggarakan di HSE *Training Center* Pertamina di Palembang bekerja sama dengan PCU. Kegiatan yang dilaksanakan secara intensif selama dua minggu berturut-turut ini, mengundang seluruh pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan serah terima minyak seperti: fungsi Keuangan (RU, M&T dan Kantor Pusat); fungsi Refinery (Oil Movement, Laboratorium, RPO); fungsi M&T (S&D, Aviassi, Marine); fungsi Perkapalan dan fungsi ISC.

Kursus ini dilatarbelakangi belum adanya keseragaman perlakuan atas proses transaksi pergerakan arus minyak baik *refinery* maupun di pemasaran. Selain itu masih terbatasnya pengetahuan setiap pekerja atas implikasi yang terjadi kepada fungsi/unit bisnis lainnya karena kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh pekerja yang bersangkutan. Kursus ini juga dilatarbelakangi oleh upaya untuk menekan angka *discrepancies/losses* di setiap titik serah melalui peningkatan pemahaman bagi pekerja yang terlibat dalam kegiatan serah terima minyak.

Dimulai dari tanggal 21 Agustus 2017, 32 peserta dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang terkait langsung kegiatan serah terima minyak, seperti implementasi peraturan mengenai pedoman dan pengawasan susut minyak, pengukuran air/minyak di tangki darat/kapal, perhitungan metering, hingga *safety factor* dari kegiatan tersebut. Hal tersebut dilekatkan dengan prinsip dasar pengelolaan serah terima minyak oleh Senna Gumilar sebagai perwakilan Faisal Yusra, Tim Leader PTKAM. Untuk melengkapi *skill*-nya terdapat hari intensif dimana peserta diharuskan praktik di lapangan.

Dalam pelaksanaan KAMK tahun 2017, peserta batch I per Jumat lalu mendapatkan “menu khusus” mengenai dasar-dasar fundamental mengenai pengelolaan pembenahan tata kelola arus minyak yang telah dilaksanakan di Pertamina selama dua setengah tahun ke belakang. Apa saja menu tersebut? Berikut

adalah penjelasan singkat mengenai hal tersebut.

1. Pendistribusian minyak mentah dan produk BBM Pertamina yang menggunakan berbagai moda transportasi dipandang belum efektif dan efisien. Hal inilah yang membuat Direksi pada tahun 2015 awal serta dilanjutkan tahun 2017 membentuk tim Pembenahan Tata Kelola Minyak yang terdiri dari 10 fungsi utama dan penunjang yang terkait langsung dengan kegiatan serah terima minyak.
2. Proses serah terima minyak adalah kegiatan sangat spesifik, rumit dan memiliki *multiplier effect* yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perbaikan pada tahun 2015 dan 2016, Pertamina mampu membukukan efisiensi yang signifikan.
3. Angka *supply loss* yang terjadi menunjukkan proses kerja yang naïf. Karena pada tingkat pengendalian yang ditetapkan, seharusnya seluruh proses klaim dapat menutup seluruh *losses* yang berada di atas batas toleransi.
4. Tim Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak sebagai tim integrator lintas fungsi dan strategis. Ini dibuktikan dalam keterlibatan seluruh pimpinan fungsi strategis yang terlibat dalam pengelolaan serah terima minyak.
5. Program PTKAM disusun secara *holistic* dan terstruktur; yang disusun dalam 7 fase strategis yang dimulai tahun 2015 hingga akhir tahun 2017.
6. Keterlibatan empat pihak dalam proses serah terima minyak Pertamina, yaitu *loading port*, *discharge port*, moda transportasi dan surveyor yang menjamin legalitas proses serah terima minyak.
7. Akurasi *figure* serah terima minyak (B/L, SFAL, SFB, A/R) dalam ERP/SAP merupakan awal perbaikan proses. Dengan menjamin seluruh data yang lengkap, analisis dan *monitoring* perbaikan disusun dalam bentuk seluruh area yang dilakukan perbaikan.
8. Ketersediaan data kompartemen kapal, *trim/hill correction* di terminal *loading/discharging port* Pertamina menjadi wajib, sehingga kelainan moda transportasi khususnya menjadi salah satu prasyarat utama penentu kualitas serah terima minyak.
9. Pemahaman falsafah proses serah terima minyak: mengukur bersama-sama, menghitung masing-masing; dimana seluruh pihak terlibat mampu dalam melakukan perhitungan yang transparan serta akuntabel dan meminimasi semua *dispute* yang mungkin terjadi.
10. Proses penelitian yang bersifat *open book* di setiap terjadi *discrepancy*; dalam menjaga akuntabilitas di setiap investigasi pada saat terjadi *witness* yang harus segera ditanggulangi.
11. Melipatgandakan jumlah titik segel di kapal adalah program penting dan wajib; untuk menjamin tidak adanya potensi *fraud* yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, dan harus dilakukan secara teliti serta

berkesinambungan.

12. Proses *witness* wajib dilakukan di terminal/kapal/lokasi terpilih; karena seluruh *success story* serta *lesson learned* perlu menjadi perhatian pengelola kegiatan serah terima serta manajemen dalam rangka *awareness*.
13. Penyimpangan elementer dalam proses serah terima minyak terjadi secara kasat mata; pastikan seluruh aturan dan fundamental aturan menjadi perhatian dan wajib diimplementasi.
14. Pemahaman tanggung jawab atas terjadinya *losses* mempengaruhi keberhasilan proses klaim; karena *awareness* dari semua level organisasi mampu membuktikan bahwa kinerja *losses* mampu ditekan seefektif mungkin.
15. Target *supply loss* 0,2% adalah suatu keniscayaan; yang telah dibuktikan hingga saat bulan Juli 2017 lalu telah mencapai angka 0,13% secara korporat.
16. Konsistensi proses perbaikan kinerja serah terima minyak adalah rekomendasi yang telah disetujui direksi.
17. Aspek integritas, disiplin, komitmen, keberanian intervensi adalah kata kunci keberhasilan perbaikan. Karena pada dasarnya semua pelaku, penjaga dan pahlawan dalam kegiatan serah terima minyak ini merupakan organisme yang dipengaruhi oleh nurani yang bersih.

Dengan “menu” tersebut, kursus ini ditujukan untuk meningkatkan *awareness* kepada setiap insan Pertamina mengenai kegiatan proses pergerakan arus minyak. Kursus ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi insan Pertamina dalam memahami setiap proses pergerakan minyak di setiap titik-titik transaksi. Selain itu, kursus ini dimaksudkan untuk memitigasi potensi risiko dari setiap kegiatan terima kirim minyak sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian baik berupa material (kecelakaan kerja, *losses*) maupun immaterial (penurunan *image* perusahaan).

Kursus ini telah ditelaah dilaksanakan secara kontinyu sejak tahun 2008. Dalam dua tahun terakhir, jumlah kursus yang sudah dilaksanakan adalah 3 angkatan (2015), sudah 2 angkatan pada 2016 ini, dan sudah 1 angkatan pada 2017 ini.

Seperti layaknya Deklarasi Bali, pelatihan ini tidak diakhiri seperti pada umumnya, namun ditutup dengan suatu komitmen. Bahwa insan serah terima minyak mau dan mampu menjadi garda terdepan kegiatan serah terima minyak secara efektif dan efisien dengan mempertahankan azas tata kelola perusahaan yang baik.

Pertamina mendunia, bisa! ***PTKAM 0.2

Figure Serah Terima Minyak: Pentingnya Melakukan dengan Benar

“Jangan coba-coba untuk ‘tulis’ *figure* yang terjadi, tetapi kita harus bisa ‘potret’ *figure* yang ada, dan dapat dicari solusi yang diperlukan.” disampaikan oleh VP Supply & Distribusi pada suatu rapat koordinasi serah terima minyak. Lalu, seperti apa praktiknya di lapangan?

Menyadari bahwa serah terima minyak adalah suatu kegiatan yang sangat strategis karena bukan saja nilai komersil yang tinggi. Apalagi kalau sudah sampai ke pengukuran dan perhitungan, tidak ada lagi angka-angka yang sekedar ditulis tanpa arti yang bisa menyebabkan perusahaan rugi.

Meskipun bukan reaksi kimia tingkat tinggi, tetapi diperlukan tindakan hati-hati dengan penuh atensi. Pentingnya melakukan dengan benar, *figure* serah terima minyak harus tercatat dengan tanpa asal. Meskipun pemikiran tidak memeras energi banyak, tetapi selalu waspada agar minyak tidak ada yang lenyap. Itulah serah terima minyak, sederhana tetapi penuh makna. Bahkan menjadi amanat yang harus tetap dijaga agar tidak ada minyak yang akan menjadi bancakan para penjahat. Mulai dari pelabuhan muat, kuantitas minyak yang benar harus bisa menjadi acuan. Perlu pembuktian bahwa tanki penyimpanan telah terkalibrasi dengan tabelnya yang benar. Alat-alat ukur dari mulai *thermometer*, *hydrometer*, *tank gauging*, atau bahkan *metering system* sudah tervalidasi sebagai *mandatory* tanpa krompomi. Kepastian *pipeline* tanpa *valve* yang *passing*, indikator pemenuhan pipa yang tampak, dan *proving metering* yang tidak melebihi limitasi. Tidak ada lagi yang ditutupi ataupun menghalangi *surveyor* ikut menjadi saksi. Tidak ada lagi istilah angka “*nitip*” yang sering menjadi *gossip*.

Kebenaran angka transaksi yang keluar dari pelabuhan muat selalu menjadi dambaan bagi penerima. Tidak kurang melebihi toleransi. Sehingga tidak akan muncul hambatan yang bisa saling menulis “protes” hanya sekedar tanda bukti.

Apabila terdapat kendala, tentu harus dicari penyebabnya. Apalagi bila diskrepansi melebihi batas toleransi, maka harus dimitigasi agar tidak terulang lagi. Bukan angkanya di-“tulis” agar kesalahan tidak lagi dicari, tetapi di-“potret” agar kesalahan bisa diperbaiki. Tinggal pilih mana yang harus ditindaklanjuti terlebih dulu.

Sebaliknya pihak kapal penerima juga harus instropeksi. Tidak sedikit kejadian yang sudah menjadi bukti. Mulai dari alat ukur keriting hingga ganjal lubang *sounding*. Banyak modus operandi yang diimplementasi, sehingga banyak pihak mencurigai. Namun



Petugas mengukur di kapal



Petugas mengukur di tanki

sekarang sudah bersih, agar tidak ada lagi orang yang risih.

Meskipun bukan angka *custody* (transaksi), angka kapal adalah angka pengendalian serah terima minyak yang harus dipatuhi. Bukan angka yang hanya di-“tulis” agar tidak melebihi toleransi “*charter party*”, tetapi kenyataannya minyak tetap lari. Padahal permasalahan alat ukur, tabel COT dan fasilitas yang terkait seharusnya tidak terjadi, kalau segala aspek sudah diseleksi dari awal kapal masuk menjadi barisan armada perusahaan ini, baik aspek komersial, teknis dan *safety*. Sehingga kapal yang ada selalu akan *comply* dan berani menolak bila tidak memenuhi spesifikasi.

Validasi alat ukur menjadi fokus lain. Masalah UTI sering menjadi urusan karena tidak terkalibrasi dan panjang selongsong tidak sesuai spesifikasi. Juga menyangkut ukuran dan fasilitas lubang *sounding* sekitar tanki, sering jadi temuan karena faktor koreksi yang tidak sama antara aktual dengan tabel.

Pengukuran bersama dan menghitung sendiri-sendiri diterapkan agar tidak ada lagi replikasi, tetapi diharapkan agar bisa saling koreksi. Pencatatan yang teruji memuat angka yang mengikuti kaedah-kaedah pengukuran arus minyak dan tidak kompromi agar angka saling mendekati. Angka yang benar-benar berdasarkan pengukuran dan perhitungan yang benar, bukan angka yang mendekatkan angka kapal sebelum bongkar.

Akhirnya, jangan salah tulis. Karena salah tulis angka transaksi akan ada konsekuensi logis yang terjadi. Artinya dengan merekayasa *figure* serah terima minyak, permasalahan tetap ada, dan agar tidak terjadi lagi harus segera dikoreksi baik secara teknis maupun tindakan disiplin.

Jangan ditutup-tutupi dan dilindungi, agar target 0,2% dapat direalisasi.***PTKAM

SERTIFIKASI BNSP : UPAYA PERTAGAS TINGKATKAN KOMPETENSI SDM

Hingar-bingar pemberitaan tentang ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) terdengar kencang beberapa tahun belakangan. Kekhawatiran mulai muncul di kalangan pencari kerja. Salah-satu realisasi perjanjian AFTA ini adalah dibentuknya ASEAN Economic Community (AEC) yang terintegrasi yang dimulai pada tahun 2015 lalu. AEC diprediksi akan mengubah ASEAN menjadi kawasan pergerakan bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja.

Namun ada tantangan besar yang harus dihadapi dunia kerja di Indonesia dalam menyambut AFTA. Dunia kerja dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memutar roda usaha dan perekonomian, ekspansi bisnis secara profesional guna terserapnya angkatan kerja sebanyak mungkin. Lemahnya kompetensi sebagian angkatan kerja Indonesia salah satunya disinyalir akibat faktor minimnya upaya untuk mensejajarkan diri dengan kebutuhan tenaga kerja global yang sangat haus akan calon pekerja yang memiliki kompetensi yang tersertifikasi secara regional maupun internasional.

Dalam mendukung upaya peningkatan kompetensi pekerja Indonesia di kawasan ASEAN, PT Pertamina Gas menuntut percepatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungannya. Untuk mewujudkan SDM dengan kompetensi yang mampu bersaing, PT Pertamina Gas dengan gigih mengupayakan terlaksananya pelatihan untuk para pekerja yang tersertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) karena bagi perusahaan, SDM merupakan modal utama perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan global agar tercapai cita-cita perusahaan. Kondisi dunia yang tanpa batas dan kompetisi yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk membekali SDM-nya dengan kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi.

PT Pertamina (Persero) sebagai induk PT Pertamina Gas telah memberikan contoh dengan meluncurkan Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina pada 2016, yang sekarang telah menerbitkan ratusan sertifikat kepada para profesional di sektor energi, khususnya pada aspek kelautan dan HSSE.

Hingga triwulan ke-3 tahun 2017 ini, Pertamina Gas telah melaksanakan beberapa pelatihan kome-

tensi besertifikasi BNSP untuk pekerja maupun mitra di antaranya pelatihan CSMS, CRMP, *Incident Investigation*, dan *Defensive Driving Course*.

- CSMS (Contractor Safety Management System)

Implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS) dengan baik diseluruh wilayah kerja PT Pertamina Gas merupakan salah satu komitmen PT. Pertamina Gas.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penggunaan CSMS adalah meningkatkan keefektifan pelaksanaan pekerjaan, pengukuran kinerja *Health, Safety, Environment* (HSE) kontraktor pelaksana pekerjaan menjadi lebih jelas, serta menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan HSE.

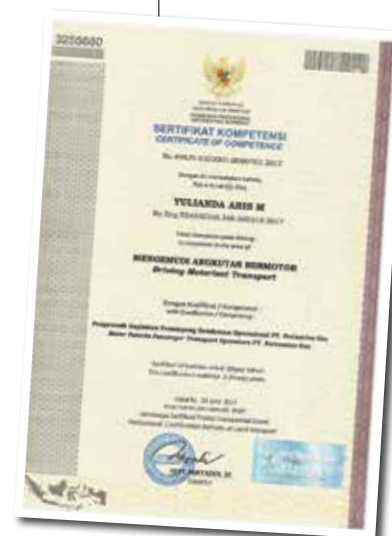
- CRMP (Certified Risk Management Professional)

Tidak adanya penanganan terhadap risiko operasional akan memberikan dampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan. Risiko merupakan bagian yang terintegrasi dalam proses bisnis yang dijalankan perusahaan.

Manajemen PT Pertamina Gas memahami bahwa bisnis transportasi gas sangat identik dengan karakteristik *high risk*. Karena itu, dalam menjalankan bisnis, PT Pertamina Gas menerapkan *framework Risk Management* yang melibatkan seluruh fungsi.

Salah satu dukungan manajemen adalah dengan mengadakan *training CRMP (certified risk management professional)* pada karyawannya yang berkaitan langsung dengan bidangnya. *Training* tersebut meliputi: *Business Continues Risk Manajemen; Business Quantitative; Enterprise Risk Manajemen, Financial Risk Manajemen; Project Risk manajemen; Legal Risk Manajemen; Manajemen Supply Change Risk; Operational Risk Manajemen; Risk Manajemen Technique (Fin); dan Risk Manajemen Technique (Ops)*.

Tujuan dari *training CRMP* adalah memberikan *reasonable guarantee* untuk meningkatkan probabilitas pencapaian tujuan PT Pertamina Gas. Selain itu diharapkan SDM akan memiliki kecakapan dan kemahiran manajemen risiko yang cukup dan terukur sehingga mampu memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.



Kondisi dunia yang tanpa batas dan kompetisi yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk membekali SDM-nya dengan kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi.

- Investigasi Insiden

Setiap peserta dilatih untuk bisa memenuhi kriteria sebagai investigator insiden, sehingga mempunyai pemahaman dan wawasan dalam memecahkan penyebab dan nilai pembelajaran dari sebuah kejadian insiden. Investigasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu penyelidikan penyebab dari suatu kejadian yang berlandaskan ilmu pengetahuan khusus untuk mencari kebenaran dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (*high level of assurance*). Diharapkan tenaga-tenaga investigator baru ini mampu melakukan penilaian secara obyektif atas suatu kejadian yang mengakibatkan korban jiwa maupun materil.

- Defensive Driving Course (DDC)

Sebagai upaya pencegahan dan langkah proaktif dalam pencegahan kejadian yang berkaitan dengan keselamatan dalam berkendara, seluruh pengemudi di Pertamina Gas Pusat, Area, dan Distrik telah diberikan pelatihan dan sertifikasi kompetensi mengemudi aman, selamat dan beretika. Diharapkan para pengemudi dapat selalu mematuhi etika dan menjaga keselamatan dalam menjalankan kendaraan agar pekerja Pertamina Gas terlindung dari kejadian yang tidak diinginkan selama di perjalanan.

Sektor-sektor usaha termasuk BUMN dan swasta memang sangat diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kompetensi para pekerja. Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan termasuk sektor bisnis, kelompok *think tank* dan masyarakat pada umumnya dituntut dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Kita punya seribu alasan untuk mengatakan angkatan kerja Indonesia belum siap dengan AFTA. Namun, mari memulai dari diri sendiri untuk menghadapi AFTA, bertekad dan berjuang untuk bisa berpendidikan tinggi di dalam maupun di luar negeri dan meningkatkan kompetensi. •



Defensive Driving Course.



RESUME

PEKAN INI

Kementrian ESDM Ingin Genjot Pemakaian Energi Terbarukan di Perumahan

(liputan6.com, 13 September 2017) - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menandatangani nota kesepahaman dengan Real Estate Indonesia (REI), untuk penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT) di perumahan. Direktur Panas Bumi Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan Konservasi Energi (EBTKE) Kementerian ESDM Yunus Saefulhak mengatakan, dengan ada nota kesepahaman tersebut, pemanfaatan EBT dilakukan langsung pada perumahan sehingga bisa menyediakan listrik sendiri, dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Hal tersebut ditegaskan Yunus saat menghadiri EBTKE ConeX 2017, di Balai Kartini, Jakarta, pada (13/9/2017).

Yunus menuturkan, PLTS bisa dipasang langsung di rumah dan lokasi khusus, kemudian pasokan listriknya bisa untuk memenuhi kebutuhan perumahan. Jika berkapasitas besar dimungkinkan pasokan listrik masuk ke jaringan PT PLN (Persero). Yunus mengatakan, pembangunan PLTS di perumahan akan didanai pinjaman yang berasal dari lembaga penyedia keuangan sehingga bunga pinjamannya kecil. Hal ini bertujuan untuk meredam harga perumahan meski menggunakan PLTS.

"Ini baru kerja sama awal nanti akan diusahakan bagaimana supaya memperoleh pendanaan investasi dari *soft loan*. Nanti REI akan mencari *fund* yang murah, kalau sudah memperoleh pinjaman jangan jadi tambah mahal rumahnya," tukas Yunus.

Cadangan Minyak Segera Habis, RI Harus Beralih ke Mobil Listrik

(detik.com, 13 September 2017) - Menteri ESDM Ignasius Jonan menegaskan komitmen pemerintah terhadap pemanfaatan energi terbarukan dalam rangka mencapai target bauran energi terbarukan sebesar 23% pada tahun 2025. Langkah tersebut harus segera dimulai sedini mungkin, salah satunya lewat pengembangan mobil listrik. "Saya sudah beritahukan Menteri Perhubungan untuk berinisiatif di bidang transportasi. Makanya dua bulan lalu Pak Presiden menugaskan kami untuk membuat rancangan peraturan tentang mobil listrik. Presiden mendorong sangat kuat untuk implementasi mobil listrik," kata Jonan saat membuka acara 6th IndoEBTKE ConEx di Balai Kartini, Jakarta, Rabu (13/9/2017).

Khusus mobil listrik, ia berharap bisa segera diimplementasikan karena ketergantungan pada bahan bakar fosil tak bisa lagi diteruskan pada masa mendatang. Ke depan, produksi listrik dari energi terbarukan bakal meningkat pesat dan itu digunakan juga buat mobil listrik. Dengan begitu, Indonesia tak perlu lagi impor minyak mentah dan bahan bakar minyak (BBM).

"Kalau ada mobil listrik, energi primernya bisa berasal dari energi terbarukan mulai dari *geothermal*, surya, *hydro* dan juga dari energi fosil yang kita punya, yaitu gas bumi dan batu bara. Ini penting untuk mendorong *energy security* di dalam negeri," tukas Jonan.

LPP: Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup Berdasarkan UU No. 32/2009

PLAJU - Ditinjau dari beberapa Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, aktivitas bisnis PT Pertamina (Persero) memiliki kaitan erat dengan lingkungan hidup. Salah satu yang menjadi perhatian adalah terkait tanggung jawab lingkungan, sebagaimana diatur dalam pasal 74 UU Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terlebih dalam pasal 40 UU Migas mengamanatkan bahwa Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap yang melaksanakan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut juga ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.

Dilatarbelakangi hal tersebut, penyelenggaraan Legal Preventive Program yang kali ini diadakan oleh Refinery Unit III (RU III) dan Marketing Operation Region II (MOR II) mengusung tema "Tanggung Jawab Korporasi terhadap Lingkungan Ditinjau dari UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan", bertempat di Gedung Patra Ogan – Plaju, Palembang.

Di hadapan jajaran manager serta pekerja RU III dan MOR II saat membuka acara tersebut, General Manager RU III Djoko Priyono menyampaikan bahwa dalam kegiatan operasinya RU III dan MOR II selalu bersinggungan dengan lingkungan sekitar. Tentunya diharapkan seluruh pekerja Pertamina dapat menjaga kondisi lingkungan di sekitarnya dan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan itu diawali dengan aktivitas, baik di perusahaan maupun di tempat tinggal.

Selanjutnya, General Manager MOR II Erwin Hiswanto juga menyampaikan bahwa selain menjaga lingkungan, Pekerja Pertamina harus diberikan gambaran dan penjelasan secara utuh mengenai tanggung jawab seandainya terjadi aktivitas bisnis yang mengancam kelestarian lingkungan hidup.

Acara yang dimoderatori oleh AMLC RU III Fransiska dan AMLC MOR II Joko Triyono tersebut turut mengundang Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Prov. Sumatera Selatan Edward Candra, Kabid. Penegakan

Hukum, Perundang-undangan, dan Peran serta Masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Prov. Sumatera Selatan Muh. Andhy, serta Akademisi dan Praktisi Hukum Lingkungan Universitas Katolik Atmajaya Kristianto Silalahi yang masing-masing bertindak selaku narasumber.

Dalam pembahasan acara tersebut, Edward mengatakan bahwa tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan diantaranya adalah dengan memiliki AMDAL; memberikan informasi terkait dengan PPLH secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau baku kerusakan lingkungan hidup; serta melakukan pengelolaan B3 dan/atau limbah B3.

Lebih lanjut, Andhy menyampaikan bahwa setiap orang dan/atau korporasi bertanggung jawab melakukan penanggulangan pencemaran serta melakukan pemulihan fungsi lingkungan hidup dalam hal terjadi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Terkait dengan penegakan hukum UU 32/2009 mengatur bahwa bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaku pelanggaran dan/atau pengerusakan lingkungan hidup dapat berupa sanksi administratif, perdata, dan pidana.

Selanjutnya, dalam acara tersebut juga dibahas terkait beberapa isu lingkungan hidup dalam kaitannya dengan kegiatan di sektor migas yang diantaranya mencakup studi lingkungan tentang bahan-bahan kimia yang digunakan dalam operasi yang harus memenuhi persyaratan, teknologi yang tepat, terdapat peralatan pemantauan, pencegahan dan pencemaran lingkungan, pengawasan pada baku mutu lingkungan, sumber daya manusia yang kompeten, serta sistem tanggap darurat dan sistem manajemen lingkungan.

Dalam kesempatan berbeda Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan menyampaikan dengan diselenggarakannya acara tersebut diharapkan pekerja dapat lebih memahami dan dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari resiko terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dalam melakukan aktifitas bisnis atau pekerjaan. Diharapkan juga partisipasi aktif Pekerja untuk turut menjaga lingkungan hidup, agar hubungan timbal balik antara perusahaan dan lingkungan hidup dapat saling memberikan dampak yang positif. •RU VI



HSSE Talks, Belajar HSSE Ala Fungsi ISC

JAKARTA - Aspek *Health, Safety, Security and Environmental* (HSSE) merupakan menjadi salah satu perhatian penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan minyak dan gas kelas dunia. Tak heran jika PT Pertamina (Persero) gencar mengampanyekan budaya HSSE kepada para pekerjanya.

Satu di antaranya seperti kegiatan yang dilakukan fungsi Integrated Supply Chain (ISC) dengan menyelenggarakan acara bertajuk *HSSE Talks*, di Gedung Utama Pertamina, Jakarta Pusat, Rabu (30/8/2017). Acara tersebut bertujuan sebagai sarana edukasi bagi para pekerja tentang arti penting HSSE terhadap kegiatan operasional perusahaan.

"Acara *HSSE talks* ini penting diadakan agar seluruh fungsi di ISC selalu sadar akan pentingnya HSSE. Dengan *HSSE Talks*, diharapkan akan menciptakan kultur HSSE yang mendalam di dalam setiap insan di ISC," jelas SVP Integrated Supply Chain, Toto Nugroho.

Menurutnya, penyelenggaraan *HSSE Talks* juga akan dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehingga menimbulkan suatu 'kebiasaan' dalam konteks positif bagi para pekerja untuk terus menerapkan HSSE.

"Rencananya, kegiatan ini akan kami lakukan setiap bulan. Sehingga secara berkesinambungan budaya HSSE terbentuk dan akan kita *improve* setiap saat," jelas Toto.

Lebih lanjut Toto mengajak seluruh pekerja fungsi ISC untuk terus menerapkan budaya HSSE tidak hanya di lingkungan kerja, akan tetapi juga diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

"HSSE adalah hal yang harus melekat di dalam kita dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga setiap kegiatan, kita harus melihat apa saja yang menjadi potensi bahaya dan bagaimana kita memitigasi hal itu," pungkas Toto. ●SEPTIAN

Ngopi Bareng Bahas 8 Prioritas Menuju *World Class Refinery*

BALONGAN - Fungsi OPI Refinery Unit (RU) VI Balongan menyelenggarakan *Focus Group Discussion* antara tim manajemen RU VI dengan pekerja *frontline* RU VI. Dialog yang dikemas dengan tajuk Ngopi Bareng SVP RBD & PE Budi Santoso Syarif ini bertujuan untuk menyosialisasikan program perusahaan dalam mencapai pengolahan berkelas dunia sekaligus untuk menyaring aspirasi dari para pekerja RU VI Balongan. Kegiatan berlangsung di halaman RDP, Komperta Bumi Patra Indramayu.

Pada kegiatan tersebut, GM RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto memaparkan visi dan misi Pertamina Menuju Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia Tahun 2025. Dijelaskan GM, untuk mencapai visi tersebut harus didukung dengan kualitas SDM yang bekerja dengan jujur, tulus, dan amanah. Kualitas produk yang dihasilkan pun harus sesuai spesifikasi (kualitas

tinggi) dan kompetitif. Selain itu, untuk mencapai visi tersebut kilang-kilang milik Pertamina juga harus selalu andal dan tidak terjadi *unschedule shut down*. Terakhir, aspek *safety* harus menjadi prioritas utama dengan NOA nil.

Joko Widi Wijayanto juga memaparkan 8 Prioritas Menuju *World Class Refinery*. Prioritas tersebut sebelumnya telah dipaparkan SVP RBD & PE Budi Santoso Syarif kepada Tim Manajemen RU VI dan para section head.

Prioritas menuju *world class refinery* yaitu, *Personal safety of workspace* ditargetkan NOA nil pada 2020 dan ISRS 8 Level 6 tahun 2021. Kedua, *environmental compliance* dengan target 7 PROPER Emas pada tahun 2020.

Ketiga, *refining availability* dengan indikator *operational availability* yang ditargetkan mencapai 97,5% pada Q1 tahun 2021. Keempat, *profit margin*, dengan indikator



SVP RBD & PE Budi Santoso Syarif memaparkan 8 prioritas menuju *world class company* di hadapan tim manajemen RU VI Balongan.

nett cash margin dengan target 2.11 (US\$/bbl) pada Q4 tahun 2021.

Prioritas kelima yaitu *maximizing product*, dengan *yield valuable product* ditargetkan 78.71% pada Q1 2019. Keenam, *energy efficiency* (EI) sebesar 88 pada Q2 tahun 2021.

Sedangkan prioritas ketujuh yakni *producing high quality* dengan indikator Pertamax & Pertadex standar Euro IV. Kedelapan, yaitu *people development*, dengan *lesson learning days* pada tahun 2017 5 hr/thn/pekerja pada 2019.

Di akhir presentasinya, Joko menyampaikan, peranan *frontline* untuk

keandalan kilang di antaranya memahami prinsip-prinsip pengoperasian peralatan kilang, melaksanakan *shift hand over* dengan terstruktur, melaksanakan *good house keeping* dan *plant patrol*, serta *preventive maintenance*.

Usai presentasi GM, kegiatan diskusi dilanjutkan dengan tanya jawab oleh peserta yang hadir.

SVP RBD & PE Budi Santoso Syarif berharap aspirasi yang disampaikan oleh para *frontline* bisa diberikan solusi oleh tim manajemen RU VI agar proses bisnis di RU VI bisa berjalan dengan baik dan lancar. ●RU VI

RU V Selenggarakan *Upskilling Oil Losses*

BALIKPAPAN - Refinery Unit (RU) V Balikpapan menyelenggarakan pelatihan *upskilling oil losses* bagi para pekerja RU V, pada (22/8). Penyelenggaraan kegiatan ini sebagai bagian dari peningkatan *skill* pekerja di RU V Balikpapan dalam menekan jumlah *oil loss* dan meningkatkan kompetensi pekerja RU V dalam pelaksanaan sistem arus minyak, menyamakan persepsi dari fungsi-fungsi terkait dengan transaksi MMH (*Management Material Hydrocarbon*).

Sebanyak 26 peserta yang berasal dari fungsi yang berkaitan dalam penanganan *oil losses* mengikuti kegiatan ini. Peserta terdiri dari bagian Oil Movement, Finance, Budget & Performance, Laboratorium, Dis & Wax, HCC, HSC, Utilities, Encon & LC, dan PE.

Kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari. Pada hari pertama diberikan materi-materi mengenai *oil losses* di Ruang Apartemen

Amarilis Pertamina. Materi yang diberikan meliputi *overview oil loss, oil sampling & laboratory analysis, refinery loss, storage handling loss, supply loss, overview Arus Minyak MQAR* di RU V, serta juga materi mengenai alat ukur dan tatacara pengukuran level minyak dan air di dalam tangki. Pada hari kedua dilakukan *field trip* dengan simulasi pengendalian *oil losses* di area OM dan RPPK Kilang RU V Balikpapan. Simulasi dilaksanakan dengan melakukan tatacara pengukuran dan sampling pada tangki dan *flare loss*.

Kegiatan yang diselenggarakan sebagai peningkatan *skill* bagi para pekerja RU V dalam menekan jumlah *oil loss*. Dalam menekan jumlah *oil loss* dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek proses, aspek peralatan, dan aspek *people*.

Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pekerja terkait *oil losses*, khususnya mengenai tata cara pengukuran minyak, pengukuran air,



pengukuran *density*, pengambilan sampel & analisa, sistem arus minyak. Dengan demikian, para pekerja di RU V dapat meminimalisir *oil losses*. Ke depan kegiatan seperti ini akan dilakukan secara periodik setiap tahunnya. ●RU V



GM RU II Dumai Sambut Pekerja Baru

DUMAI - Pada Senin (14/8), Refinery Unit (RU) II Dumai menyambut 26 pekerja baru. Dilaksanakan di 2 tempat, sebanyak 16 lulusan D3 serta SMA ex. TKJP diterima di RU II Dumai. Sementara untuk 10 pekerja lulusan S1 disambut di Kantor Pusat Pertamina.

GM RU II Dumai Mahendrata Sudibja, menerima seluruh pekerja baru tersebut yang merupakan hasil dari proses rekrutasi PWT Direktorat Pengolahan Tahun 2016. Mahendrata mengucapkan selamat kepada para pekerja baru tersebut. Selain itu, ia juga berpesan agar para pekerja selalu mengedepankan aspek *safety* dan integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di lingkungan kerja masing-masing. ●RU II



Pembangunan meter gas Muara Karang Peaker selain untuk mendukung pembangkit baru PJB Muara Karang Peaker 500 MW, juga merupakan bagian dari dukungan Nusantara Regas kepada PLN untuk pencapaian proyek 35.000 Megawatt.

Pembangunan Meter Gas untuk Muara Karang Peaker Dimulai

JAKARTA - Sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan gas nasional, khususnya untuk wilayah Jawa Bagian Barat, PT Nusantara Regas melakukan *Ground Breaking* Proyek Meter Gas Muara Karang Peaker di area *Onshore Receiving Facility* (ORF) Muara Karang Jakarta, pada (11/9/2017).

Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma menjelaskan, pembangunan Meter Gas Muara Karang Peaker ini merupakan salah satu bentuk nyata komitmen PT Nusantara Regas yang ditujukan untuk optimalisasi pasokan gas ke pembangkit baru PJB Muara Karang Peaker 500 MW.

"Nusantara Regas telah memasok gas ke pembangkit listrik PJB UP Muara Karang sejak lima tahun yang lalu dan kami terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada *customer* dengan terus meningkatkan performa keandalan dan proyek-proyek modifikasi guna memenuhi kebutuhan gas nasional. Antara lain dengan membangun meter gas Muara Karang Peaker ini," jelas Tammy.

Pada kesempatan yang sama, Komisaris Utama PT Nusantara Regas menyampaikan,

pembangunan meter gas Muara Karang Peaker selain untuk mendukung pembangkit baru PJB Muara Karang Peaker 500 MW, juga merupakan bagian dari dukungan Nusantara Regas kepada PLN untuk pencapaian proyek 35.000 Megawatt.

Proyek ini akan menyiapkan fasilitas penyaluran gas dengan kapasitas maksimum hingga 135 MMSCFD pada tekanan operasi di titik serah sebesar 620 psig. *Tie-in* pipa gas akan dilakukan di ORF eksisting, di mana pipa 12 inch akan digelar dari *tie-in point* melalui *pipe support eksisting* (di sebelah utara ORF) menuju lokasi *skid metering* (di lahan yang berada di antara meter Priok Paket A dan ORF PHE ONWJ). Sebagai fasilitas pendukung, sistem alat ukur juga akan dilengkapi dengan instrumen *air package*, *metering shelter*, dan *overhead crane*. Pelaksanaan EPCIC proyek akan berlangsung selama 14 bulan dengan target *commissioning* pada Oktober 2018.

Selain menyuplai gas untuk *power plant* Muara Karang, Nusantara Regas pada tahun 2013 juga mulai memasok gas untuk kebutuhan PLN lainnya, yaitu di Tanjung Priok melalui

fasilitas Barang Milik Negara (BMN) berupa pipa *offshore* Muara Karang-Tanjung Priok yang dioperasikan oleh Kontraktor Kontrak Kerasama (KKKS) PHE ONWJ dalam skema utilisasi aset negara. Dengan mekanisme sewa ini, NR dan PHE ONWJ menjadi *pioneer* kerja sama hulu-hilir untuk pemenuhan kebutuhan energi nasional.

Pada awal tahun 2017, Nusantara Regas kembali melakukan sinergi dengan PT Pertamina Gas untuk menyalurkan gas ke pembangkit PLN di Muara Tawar.

Selama lebih dari 5 tahun, Nusantara Regas juga mencatat kinerja operasi yang sangat bagus, antara lain dengan keandalan operasi yang menunjukkan *plant availability factor* sehingga 98% dan *reliability factor* di atas 99%. Level efisiensi operasi FSRU dan ORF juga cukup baik karena rata-rata masih di atas 98%. Nusantara Regas terus berkomitmen untuk mengedepankan aspek *safety* dalam setiap kegiatan operasional perusahaan sejalan dengan prinsip *zero accident* yang ditetapkan perusahaan terhadap kegiatan operasi, melalui tiga aturan utama HSSE *Golden Rules*, yaitu Patuh, Intervensi dan Peduli. ●RILIS NR

Badak LNG Raih Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV

PALEMBANG - Badak LNG meraih penghargaan keselamatan minyak dan gas bumi kategori tanpa kehilangan jam kerja sebagai akibat kecelakaan, yaitu Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV Bidang Pengolahan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Selasa (29/8/2017). Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap prestasi Badak LNG yang mampu mencapai 87.114.294 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan pada periode 9 Desember 2006 hingga 31 Maret 2017.

Director & COO Badak LNG, Yhenda Permana menerima penghargaan yang diserahkan oleh Wakil Menteri ESDM Archandra Tahar, di Novotel Palembang, Sumatera Selatan, usai acara gala dinner Forum Komunikasi Keselamatan Migas bertema Budaya Keselamatan sebagai Aset Strategis dalam Industri Migas. Kementerian ESDM memberikan penghargaan kepada 75 perusahaan yang memiliki catatan jam kerja aman, tanpa kehilangan jam kerja akibat kecelakaan kerja. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk perhatian dan apresiasi pemerintah kepada Badan Usaha/Bentuk Usaha Tetap (BU/BUT).

Penghargaan keselamatan migas menambah daftar penghargaan sejenis yang pernah diraih Badak LNG. Sebelumnya, Badak LNG pernah meraih penghargaan serupa untuk kategori Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I setelah berhasil melampaui lebih dari 30 juta jam kerja aman pada 2011, Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha II berkat pencapaian 73 juta jam kerja aman tahun 2015 serta Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV dalam pencapaian 80 juta jam kerja aman tahun 2016.

Sejak 2011, Badak LNG meraih penghargaan ISRS8 level 8 sebagai apresiasi terhadap Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan,

dan Mutu yang telah diterapkan Perusahaan dengan baik. Selain itu, pada 2013 Badak LNG juga menerima penghargaan Keselamatan Kerja Kecelakaan Nihil dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Pada 2015, Badak LNG berhasil meraih kategori tertinggi dalam audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan predikat "Memuaskan".

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Badak LNG selalu berpedoman pada kebijakan *Safety, Health, Environment & Quality* (SHEQ). Untuk mengimplementasikannya, perusahaan yang telah mengapalkan lebih dari 9.140 kargo LNG sejak 1977 hingga 5 September ini membuat Sistem Manajemen SHEQ yang dinamakan Badak LNG *SHEQ Management System & Attitude Reinforcement Technique* (BSMART) yang merupakan integrasi dari sistem terdahulu yaitu SHEQ-MS yang mengatur aspek keselamatan, kesehatan, lingkungan, dan kualitas. Diterapkan sejak 2006, BSMART melibatkan seluruh pekerja sebagai ujung tombak dalam penerapan aspek-aspek SHEQ di lingkungan Perusahaan.

BSMART Badak LNG yang terdiri dari 12 elemen mengacu pada prinsip *Plan, Do, Check, and Action* (PDCA). Prinsip ini merupakan elemen-elemen yang diterapkan oleh Perusahaan untuk terus menerus melakukan perbaikan di bidang sistem manajemen secara berkesinambungan (*continual improvement*).

Dengan mengacu pada prinsip PDCA, BSMART Badak LNG terbagi menjadi *SHEQ Policy, Planning, Implementation & Operation, Checking & Corrective Action, Management Review*, serta *Continual Improvement*. Adapun penerapannya terbagi menjadi tiga bagian yaitu perilaku, sistem, dan sarana.

Hingga 7 September 2017, Badak LNG telah mencapai 89.761.496 juta jam kerja aman. ●BADAK LNG



Wakil Menteri ESDM Archandra Tahar menyerahkan penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV Bidang Pengolahan untuk Badak LNG dan diterima oleh Director & COO Badak LNG, Yhenda Permana.

PHE Adakan *Workshop* Eksplorasi

JAKARTA - Dengan harga minyak yang fluktuatif, banyak perusahaan minyak dan gas (migas) cenderung menahan investasi baru dan fokus untuk menjaga produksi yang sudah ada. Kondisi ini memberikan tantangan bagi dunia eksplorasi migas.

Tim eksplorasi dituntut terus menemukan sumber daya migas baru kelanjutan bisnis perusahaan di masa depan. Sedangkan di sisi lain, play hidrokarbon yang ada dan menjadi tulang punggung produksi perusahaan, sudah banyak dieksploitasi dan mulai mengalami penurunan produksi (*decline*). Untuk menopang kesinambungan produksi tentunya diperlukan *play* baru.

Langkah strategis yang diambil oleh Direktorat Eksplorasi PHE dalam menjawab tantangan tersebut dengan melakukan studi integrasi G&G dan mengevaluasi kembali *setting* geologi regional untuk mencari *play concept* baru serta potensi baru untuk meningkatkan *Reserves Replacement Ratio* (RRR).

Saat membuka *Workshop* Eksplorasi "*Study North East Java Basin: Paleogene Potential & Challenges*" akhir Agustus lalu, Direktur Eksplorasi Rudy Ryacudu menegaskan meskipun dalam



Foto: PHE

semangat efisiensi, pencarian potensi migas baru tidak boleh berhenti. "Mencari *new play concept* tidak harus di *frontier area* yang jauh dari fasilitas produksi dan infrastruktur *existing*. Namun bisa juga mencari di area yang sudah lama proven namun dengan konsep eksplorasi yang berbeda."

Studi North East Java Basin diangkat sebagai tema *workshop* karena merupakan cekungan sedimen yang memiliki konfigurasi struktural dan stratigrafi yang kompleks. Walaupun sudah cukup lama dieksplorasi dan diproduksi, namun sampai saat ini para eksplorasionis meyakini masih terdapat potensi yang cukup besar di cekungan ini, salah satunya adalah potensi hidrokarbon di umur geologi Paleogen (target dalam).

Tak hanya dihadiri peserta dari lingkungan Pertamina, dan anak perusahaan PHE, *workshop* ini juga

menghadirkan pakar geologi dari UPN Veteran Yogyakarta, Dr. C. Prasetyadi untuk memberikan sesi presentasi. "*Tectonostratigraphy North East Java Basin*".

Salah satu peserta Fitriyanda menilai *workshop* ini sangat baik karena dapat menambah pengetahuan geologi regional NEJ Basin, serta menjadi ajang *sharing knowledge*.

Hal serupa dikemukakan oleh Chief Geologist PHE WMO Arya Nugraha. "*Workshop* ini memperkaya pemahaman kami mengenai potensi Paleogene di East Java Basin. Kami sangat senang dan bangga bisa berbagi pengetahuan geologi dengan rekan-rekan AP PHE lainnya. Mudah-mudahan dengan adanya *workshop* ini, dapat menghasikan penemuan hidrokarbon yang signifikan pada interval Paleogene untuk kemajuan Pertamina," pungkasnya. ●PHE

PTGN Ikuti ISO 9001:2015 dan SMK3

JAKARTA - Untuk pembenahan sistem manajemen mutu perusahaan, PT Pertagas Niaga (PTGN) mengadakan *kick of meeting* dan *training* ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PP50:2012, di Auditorium PTGN, pada (29/8/2017).

Commercial & Operations Director PT Pertagas Niaga Melanton Ganap menegaskan, ISO dan SMK3 diperlukan perusahaan untuk memenuhi tuntutan mitra kerja yang mensyaratkan standarisasi. "Standarisasi manajemen mutu ini adalah salah satu langkah PTGN sebagai cucu perusahaan untuk dapat selaras dengan Pertamina menuju perusahaan kelas dunia," jelas Melanton.

ISO 9001 adalah standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu perusahaan dapat



Foto: PTGN

dikatakan telah memenuhi standar internasional dalam hal manajemen penjaminan produknya apabila telah mendapatkan akreditasi ISO. Akreditasi ini memiliki manfaat bagi perusahaan guna menunjang kredibilitas, kepuasan pelanggan, pengelolaan risiko, prosedur kerja yang jelas dan untuk mematuhi peraturan.

Sementara, SMK3 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian risiko guna untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan di tempat kerja, terciptanya lingkungan kerja yang aman dan terciptanya sistem keselamatan

dan kesehatan kerja.

Di tengah acara seluruh pekerja PTGN menandatangani komitmen bersama implementasi ISO dan SMK3 pada kegiatan perusahaan.

Proses sertifikasi ISO 9001:2015 dan SMK3 PP50:2012 ditargetkan selesai pada pertengahan Oktober 2017. Setelah mendapatkan sertifikasi, sesuai dengan visi dan misi perusahaan, Pertagas Niaga berharap bisa memberikan nilai tambah optimal bagi para pemangku kepentingan serta mengutamakan keselamatan, kesehatan dan keunggulan untuk menjadi perusahaan niaga gas nasional berkelas dunia. ●PTGN

Pertamina Lubricants Ekspor Perdana VM Protecto ke Thailand

JAKARTA - PT Pertamina Lubricants (PTPL) terus melakukan berbagai upaya guna mewujudkan visi misinya menjadi perusahaan pelumas berkelas dunia. Salah satunya dengan melakukan ekspor perdana produk Visco Modifier (VM) Protecto ke Lube Oil Blending Plant (LOBP) Pertamina Lubricants Thailand Co., Ltd., yakni anak perusahaan dari PT Pertamina Lubricants yang telah resmi beroperasi sejak tahun 2014.

Melalui terobosan tersebut, Pertamina Lubricants semakin menegaskan komitmen dan eksistensinya untuk bersaing dalam kompetisi pasar pelumas internasional khususnya di kawasan Asia. Ekspor perdana VM Protecto dilakukan di Production Unit Jakarta (PUJ) Tanjung Priok, Jakarta Utara, yang merupakan salah satu pabrik pelumas terintegrasi terbesar di Asia Tenggara milik Pertamina Lubricants.

"Saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua tim PTPL yang sudah bekerja keras merealisasikan inovasi ini dalam rangka untuk menjawab tantangan terhadap Pertamina Lubricants ke depannya," ungkap Direktur Utama PT Pertamina Lubricants, Afandi, pada Selasa (12/9/2017).

Sebagai *market leader* terbesar di kawasan Asia dengan *share* kurang lebih 60%, lanjutnya, inovasi-inovasi seperti itu sangat dibutuhkan. Dimana bisnis PTPL tidak hanya bicara soal ketersediaan pelumas saja, tetapi bergerak pada komponen pembuatan

atau bahan baku pelumas itu sendiri.

Selain Thailand, PTPL juga akan melakukan ekspansi ke beberapa negara yang menjadi pasar potensial produknya seperti Australia dan Singapura. "Untuk mempertahankan kinerja perusahaan, maka kita harus mengekspansi bisnis kita. Salah satunya adalah kita mengeksport komponen pembuat pelumas, yaitu VM ini ke beberapa negara yang kita tuju," terang Afandi.

Lebih lanjut Afandi juga berharap, agar ekspor VM Protecto tersebut menjadi langkah awal bagi PTPL untuk membuktikan eksistensinya di pasar pelumas global dan juga bisa berjalan secara berkesinambungan.

"Harus kita buktikan ekspor perdana ini bukan yang perdana dan terakhir. Kita harapkan ini akan berlanjut terus dan ekspansi ke beberapa negara sesuai yang kita rencanakan. Ini adalah upaya-upaya PTPL yang diwujudkan oleh inovasi teman-teman dalam mengembangkan bisnis kita supaya kita semakin besar ke depannya," pungkask Afandi.

Sebagai informasi, Visco Modifier (VM) Protecto merupakan produk setengah jadi yang diolah dari *additive* dan *base oil* dan diproduksi oleh PT Pertamina Lubricants di Lube Oil Blending Plant (LOBP) di PUJ dan berfungsi untuk menjaga kestabilan pelumas (viskositas) atau kekentalan pelumas pada saat terjadi perubahan temperatur didalam mesin kendaraan. Produk ini nantinya akan dipasarkan oleh Pertamina Lubricants Thailand Co., Ltd., untuk segmen otomotif dan industri. ●SEPTIAN



Foto: PTPL

SOROT

LINTAS



Foto: RU V

Belajar Penerapan Akuntansi Biaya di RU V

BALIKPAPAN – RU V Balikpapan menerima mahasiswa STIE Widya Praja Tanah Grogot yang melakukan kuliah lapangan dan belajar mengenai penerapan ilmu akuntansi biaya. Sebanyak 40 mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kegiatan bisnis RU V Balikpapan dan pengelolaan keuangan khususnya mengenai akuntansi biaya dalam kegiatan bisnis RU V Balikpapan. Rombongan disambut oleh Area Manager Communication & Relations Pertamina Kalimantan, Alicia Irzanova. Presentasi mengenai operasi bisnis dan pengelolaan keuangan di RU V dijabarkan oleh Manager Finance RU V Febri Rusnal. Alicia berharap mahasiswa STIE Widya Praja Tanah Grogot mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai RU V dan penerapan ilmu akuntansi biaya di perusahaan. ●**RU V**



Foto: RU II

GM RU II Mengukuhkan Pengurus Bazma RU II

DUMAI – GM RU II Dumai Mahendrata Sudibja (saat menjabat) mengukuhkan pengurus Bazma RU II periode 2017-2019, pada (3/8/2017). Bertempat di Masjid Al-Muhajirin, kegiatan ini juga dihadiri oleh jajaran pengurus Bazma periode sebelumnya. Tampak hadir juga ketua pengurus Bazma periode tersebut, Nirwansyah. Sementara itu, jajaran pengurus baru yang diketuai oleh Sunardi juga turut hadir dalam kegiatan tersebut.

Kepada Pengurus Bazma periode 2015-2017, Mahendrata memberikan apresiasi dan mengucapkan terimakasih atas dedikasinya selama bertugas. Sedangkan kepada Pengurus Bazma RU II untuk periode 2017-2019, ia mengucapkan selamat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. ●**RU II**



Foto: RU VI

Pertandingan Persahabatan Bapor RU VI ke Pupuk Kujang

BALONGAN – Dalam rangka untuk meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi, Bapor RU VI Balongan

memenuhi undangan acara pertandingan olah raga persahabatan dari Bapor PT Pupuk Kujang. Acara berlangsung di GOR Olah Raga Komplek Perumahan Pupuk Kujang di Cikampek, Purwakarta, Sabtu (12/8/2017).

Soekarno mewakili Ketua Bapor Pertamina RU VI Balongan mengucapkan terima kasih atas undangan dari Bapor Pupuk Kujang untuk melakukan pertandingan persahabatan. “Semoga dengan diadakannya pertandingan persahabatan ini, dapat mempererat tali silaturahmi antara RU VI maupun Pupuk Kujang. Semoga sportivitas tidak hanya tercipta di lapangan, tapi juga terjadi di dunia kerja”, ujar Sukarno.

Hal senada juga disampaikan Ketua Bapor PT Pupuk Kujang dr Yani. Pertandingan persahabatan ini bukan untuk mencari pemenang, melainkan guna meningkatkan silaturahmi antara kedua BUMN ini sehingga tercipta hubungan yang harmonis, selain itu, diharapkan bisa meningkatkan kebugaran para pekerja baik pekerja Pertamina maupun pegawai Pupuk Kujang melalui olah raga.

Olah raga yang dipertandingkan dalam kunjungan persahabatan ini di antaranya bulu tangkis, tenis meja, serta voli putra dan putri. ●**RU VI**



Foto: NAFIRI PATRA

PS Nafiri Patra Adakan Retreat di Bandung

BANDUNG – Paduan Suara (PS) Nafiri Patra mengadakan acara retreat (penyegaran rohani) bekerjasama dengan MOR III Cabang Bandung di Aula Gedung Kantor Pertamina, Bandung, pada (19/8/2017). Acara bertema “Kepedulian kepada Sesama” tersebut, diisi dengan ceramah dan sharing yang dipimpin oleh Yanti Dharmono dari PS Nafiri Patra.

Yanti menjelaskan, “peduli sesama” merupakan panggilan/misi utama bagi orang yang percaya (anak-anak Tuhan), “makanan utama rohani”, serta konsekuensi kasih kita kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.

“Mengasihi sesama adalah manifestasi mengasihi Tuhan bukan dilihat dari kuantitas (hasilnya) dalam memberikan pertolongan, tetapi kualitasnya. Yakni, sikap dan perilaku kita menolong orang-orang yang kena musibah, kelaparan, gedung sekolah yang hampir ambruk, dan lain-lain,” ujar Yanti.

Menurutnya, berbagi cinta kasih, ketulusan-hati sukacita disertai rasa empati yang mendalam, menganggap orang lain bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek, harus diutamakan dan terutama harus disertai dengan doa.

Acara diakhiri dengan sambutan penutupan dari Aldo, perwakilan pekerja MOR III Cabang Bandung. “Terima kasih kepada ibu-ibu Nafiri Patra yang selalu peduli sesama memberikan pencerahan bagi kami,” ujar Aldo. ●**NAFIRI PATRA**



Foto: KUNTORO

Pengamat Migas dan Media Plant Visit ke Wilayah Operasi Pertamina

INDRAMAYU – Untuk mengetahui informasi terkini proses bisnis PT Pertamina (Persero), para pengamat migas dan redaktur media nasional melakukan kunjungan kerja ke Field Jati-barang milik Pertamina EP Asset 3 dan ke Refinery Unit VI Balongan, pada (28/8/2017).

Rombongan yang dipimpin oleh Manager External Communication Pertamina Jekson Simanjutak (saat menjabat), melihat proses produksi minyak dari hulu hingga produk diolah di kilang pengolahan. Jekson mengatakan, dengan mengajak para pengamat migas tersebut diharapkan mereka lebih

memahami lagi bagaimana proses bisnis Pertamina sehingga nantinya bisa menyampaikan informasi tersebut ke masyarakat. “Banyak hal yang mereka dapat dari kunjungan tersebut, dan diharapkan mereka dapat informasikan lagi ke stakeholder lainnya, seperti pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan masyarakat sebagai konsumen produk Pertamina,” ujar Jekson.

Pengamat migas Komaidi Notonegoro yang ikut dalam rombongan tersebut sangat mengapresiasi Pertamina yang mau memfasilitasi pengamat migas untuk meninjau lapangan migas Pertamina.

“Dengan mendapat *update* info seperti ini, nantinya kami bisa mengonfirmasi ke pihak lain, baik masyarakat maupun pemerintah. Bagaimana pun dukungan pemerintah dan masyarakat sangat penting bagi kelangsungan bisnis Pertamina,” ujar Komaidi.

Dalam kunjungan tersebut, selain mendapat *review* tentang bisnis Pertamina dari hulu ke hilir, rombongan juga mendapat informasi tentang kegiatan CSR yang sudah dilakukan oleh Pertamina, baik di lingkungan PEP Asset 3 maupun RU VI, sebagai bentuk kepedulian Pertamina terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi. ●**Kuntoro**

Sosialisasi PKB di RU II Dumai

DUMAI – Sehubungan dengan disepakatinya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) VI periode 2017-2019 antara pekerja dengan perusahaan beberapa waktu yang lalu, maka diadakan acara sosialisasi pada 24 - 25 Agustus 2017. Khusus di RU II, sosialisasi dilakukan dalam tiga Batch. Batch I di Sei Pakning dan Batch II di BPSM Bukit Datuk di hari pertama serta Batch III di Main Office Ruang Audiovisual di hari kedua.

Sosialisasi ini bertujuan untuk informing perubahan yang terjadi dalam PKB sebelumnya. Karena PKB menjadi acuan bagi pekerja dan merupakan kesepakatan bersama antara pekerja dan perusahaan. Sosialisasi dihadiri oleh GM RU II Dumai Otto Gerentaka, Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) Noviandri beserta Vice President Strategic HR, Amiryal Umar dan Ketua SP-KMPT Riduan serta narasumber dari Pusat, Khabibulla Hanafi dan S. Abadi Baros.

Dalam sambutannya Presiden FSPBB Noviandri mengatakan bahwa secara garis besar PKB VI 2017-2019 ini mengalami perubahan sebanyak 20%. Dan berharap semoga semua pekerja dan perusahaan dapat mendukungnya.

“Jika dibandingkan dengan PKB periode



Foto: RU II

lalu, ada 20% perubahan yang terjadi. Guna meningkatkan kesejahteraan para pekerja, mari sama-sama kita dukung serikat pekerja dan federasi,” ujarnya.

Pada kesempatan ini GM RU II Otto Gerentaka berharap melalui PKB ini dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan perusahaan menjadi lebih maju.

“Mudah-mudahan melalui PKB ini pekerja dan perusahaan semakin maju dan lebih sejahtera dari sebelumnya,” harapnya.

Di sela-sela acara berlangsung, diserahkan pula dana perjuangan dari SP-KMPT kepada FSPPB sebesar Rp 100 juta serta penandatanganan komitmen antara GM RU II Dumai dengan Ketua SP-KMPT sebagai bentuk komitmen dalam mendukung pelaksanaan program anti narkoba yang dicanangkan oleh perusahaan. ●**RU II**

Monas Class : Belajar untuk Berbagi Ilmu

JAKARTA - Para pekerja Pertamina yang tergabung dalam *Culture Change Agent (CCA)* Monas dan pekerja dari anak perusahaan lainnya mengikuti *Monas Class* ke-9 dengan mengusung tema "*How to Deliver Creative Learning for Socialization*". Kelas Monas yang berlangsung di ruang Puskodal lantai Kantor Pusat Pertamina, Selasa (29/8/2017) ini menghadirkan tim Ruang Berbagi Ilmu (RuBI) yang berbagi pengalaman dalam upaya memajukan pendidikan Indonesia.

Senior Analyst Culture and Change Management Pertamina, Fimelia mengatakan, kelas Monas ini sebagai media untuk saling berbagi antar pekerja Pertamina dan menambah ilmu pengetahuan.

"*Sharing* oleh tim RuBI ini diharapkan dapat membuka mata dan pikiran CCA Monas bahwa masih banyak sekolah-sekolah di daerah pelosok yang membutuhkan guru relawan. Selain itu, kami bisa menyerap ilmu bagaimana cara mengajar dengan metode belajar kreatif," ujar Fimelia.

Menurutnya, inilah saatnya para pekerja muda Pertamina untuk saling berbagi ilmu dan pengetahuannya tidak hanya di internal Pertamina tetapi juga di luar Pertamina. "Kita perlu menularkan ilmu dan wawasan sehingga membawa manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia," kata Fimelia.



CCA Monas antusias mengikuti *sharing session* bersama tim RuBI.

Ruang Berbagi Ilmu (RuBI) adalah gerakan kerelawanan yang mengajak masyarakat dari berbagai latar belakang untuk terjun langsung dalam usaha peningkatan kualitas penggerak pendidikan di seluruh Indonesia dengan membangun jejaring relawan yang peduli terhadap pendidikan Indonesia.

"Lewat RuBI ini kita ingin membangun jejaring relawan dari para profesional, termasuk pekerja Pertamina. Kami berharap para pekerja Pertamina tertarik untuk menjadi pengajar relawan di sekolah-sekolah di pedesaan sebagai bentuk kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia," ungkap relawan RuBI, Adhi Winata Kurniahu. ●IRLI



Latihan Operasi Keadaan Darurat di TBBM Medan Group

MEDAN - Sebagai bentuk penerapan budaya *safety* dalam aspek HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Marketing Operation Region (MOR) I menyelenggarakan latihan penanganan keadaan darurat di Terminal BBM Medan Group, Labuhan Deli (15/8/2017). Selain sebagai upaya pencegahan terhadap keadaan darurat, latihan ini juga berfungsi untuk melatih para pekerja dan petugas HSSE di MOR I untuk selalu waspada terhadap segala bentuk bahaya atau resiko yang mengancam operasional perusahaan.

GM MOR I Erry Widiastono bertindak sebagai Emergency Response Commander yang berada di kantor MOR I dan bertugas untuk mengoordinir seluruh lini petugas *emergency*. Sedangkan Operation Head TBBM Medan Group Bintang J. Rogahang bertugas sebagai Deputy Emergency Response Commander

untuk mengoordinir petugas *emergency* yang berada di lokasi kejadian.

"Ada tiga skenario yang kami selenggarakan, yaitu skenario huru-hara, tumpahan minyak dan pemadaman kebakaran. Seluruh skenario diselesaikan dengan baik berkat kerja sama seluruh tim," ujar Bintang.

la menambahkan, sebagai perusahaan yang memiliki risiko bahaya operasional yang besar, Pertamina rutin melaksanakan kegiatan penanggulangan darurat sebagai upaya mengantisipasi segala bentuk bahaya tersebut. "Di setiap unit bisnis, baik di Terminal BBM, SPBBE (LPG), Depot Pengisian Pesawat Udara hingga di kantor MOR I, kami memiliki berbagai fasilitas penanggulangan risiko bahaya dan para pekerja HSSE yang siap mencegah maupun menanggulangi segala risiko bahaya," tutup Bintang. ●MORI



Giat Merawat Ladang Tua Tetap Sehat

JAKARTA - Meski banyak ladang-ladang minyak dan gas (migas) milik Pertamina sudah uzur, namun kewajiban yang dipikul tidak pernah kendur. Sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang energi migas dan panas bumi yang 100 persen sahamnya dimiliki pemerintah, Pertamina dituntut agar senantiasa menjaga pasokan energi dalam negeri, agar pembangunan ekonomi bangsa terus tumbuh berkelanjutan. Tugas tersebut menuntut laskar migas Pertamina bekerja cerdas dalam berbagai situasi. "Kita tahu bahwa lapangan Pertamina sebagian besar sudah *mature*, sehingga dibutuhkan inovasi dan terobosan teknologi untuk menjaga produksi tetap meninggi, sesuai dengan koridor *cost effectiveness*," ucap Syamsu Alam, Direktur Hulu pada berbagai kesempatan.

Pesan Direktur Hulu tersebut melecut seluruh insan jajaran bisnis hulu Pertamina, baik yang bertugas di kantor pusat maupun di lapangan-lapangan seantero pelosok negeri, supaya senantiasa mengembangkan potensi diri dalam berinovasi. Hal ini merupakan salah satu program strategis dalam kondisi prihatin karena turunnya harga *crude* dunia sejak medio 2014 yang hingga kini belum pulih kembali. Tujuannya, tentu saja untuk meningkatkan efisiensi operasi, mendongkrak produksi, dan menambah cadangan migas dengan nilai keekonomian yang kompetitif.

Dalam koridor kebijakan di atas PT Pertamina EP (PEP), anak perusahaan Pertamina yang bergerak di bidang hulu migas (APH) menyusun strategi dalam menjaga capaian produksi. Dengan keterbatasan anggaran operasi yang tersedia, PEP harus mampu mengatasi setiap kendala operasi khas aset tua, seperti menekan laju *natural decline rate*, problem kepasiran, peningkatan kadar air hingga di atas 80%, kebocoran pompa, kerusakan *gas lift compressor*, pipa selubung yang korosif, kebocoran jalur *flow line* karena termakan usia, dan lain-lain. Bagaimana kiat-kiat jajaran pekerja PEP merawat aset sepuh dimaksud, dapat ditelusuri lewat kinerja PEP Asset 1 Jambi Field. Lapangan migas yang berlokasi di dua Kabupaten, yakni Batanghari dan Muaro Jambi, Kota Jambi ini telah



Stasiun Pengumpul Niru, Jambi Field.

memproduksi minyak sebanyak 3.192 barel minyak per hari (BOPD) pada periode semester-I/ 2017, dan gas sebesar 4,86 juta kaki kubik per hari (MMSCFD). "Produksi minyak kami memang masih di bawah target RKAP sebesar 3,525 BOPD (91%), akan tetapi kami berhasil meningkatkan produksi gas hingga 162% di atas target RKAP 2,99 MMSCFD," aku Alice Maylana, Field Manager Jambi.

Lebih jauh Alice menjelaskan, lapangan-lapangan migas Jambi telah berproduksi sejak era penjajahan (1920) di bawah kendali perusahaan Belanda, yaitu Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) dan NV Nederlands Indische Aardolie Maatschappij (NIAM) dari Amerika Serikat. Pasca kemerdekaan, tepatnya pada 1957 pemerintah mengambil alih pengelolaan ladang-ladang minyak yang ada di Jambi. Dalam rangka menjaga kinerja produksi sumur-sumur tua tersebut tetap prima, manajemen PEP Asset 1 Jambi Field merancang berbagai skenario operasi, antara lain melakukan empat Rencana Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) pada Struktur Sungai Gelam (Ex-TAC EMP Gelam) di zona reservoir batupasir "M1" dan "M2" dalam Formasi Talang Akar, dengan kedalaman ±1.500 meter. Pekerjaan tersebut dimulai pada minggu pertama Agustus

2017 dan saat ini masih sedang berjalan.

Di samping itu, manajemen Jambi Field juga melakukan reaktivasi delapan sumur *suspended* dengan hasil *gain* produksi minyak sebanyak 50 BOPD atau setara 10.600 *barrel oil* kumulatif. Rencananya hingga akhir 2017 akan dilakukan tambahan reaktivasi sumur *suspended* sebanyak 10 sumur lagi. Selanjutnya beberapa pekerjaan yang juga dilakukan adalah stimulasi *hydraulic fracturing* dan *pressure maintenance* di Struktur Sungai Gelam. Melakukan pekerjaan *sand control* di Struktur Kenali Asam, program *gross up* Struktur Ketaling Grup menuju 29.000 *Barrel Fluid Per Day* (BFPD), dan secara komprehensif mengaktifkan kembali Struktur Ex-TAC (Sungai Gelam dan Tuba Obi).

Menurut Alice, kebijakan efisiensi yang ketat dan efektivitas operasi juga menjadi fokus perhatian manajemen Jambi Field. Untuk itu, berbagai terobosan diciptakan di antaranya: (1) Peningkatan *life time* sumur dengan penggunaan *sucker rod molded* dan RRC (*Rotary Rod Centralizer*) sehingga menghemat biaya *rig* untuk perawatan sumur. (2) Meminimalkan *downtime* pekerjaan *rig*, antara lain mengusahakan *rig* dapat berjalan selama 24 jam di area-area yang sebelumnya tidak dapat dilakukan perawatan 24 jam. (3) Pemanfaatan gas *engine genset* menggantikan diesel *engine genset* untuk pasokan listrik di beberapa struktur Jambi Field. Contohnya, pemanfaatan satu unit *gas engine genset* baru menggantikan dua unit *diesel engine genset* di *power plant* Sungai Gelam sejak 2015 lalu sampai saat ini mampu menghemat biaya pemakaian solar mencapai Rp 2,5 miliar per tahun. Kemudian, pemanfaatan satu unit *gas engine genset* milik Jambi Field menggantikan dua unit *diesel engine genset* di sumur gas SPT-02, Struktur Simpang Tuan sejak 2016 akhir hingga sekarang dapat menghemat biaya pemakaian solar sebesar Rp. 700 Juta per tahun. Program peningkatan keandalan *power plant* Sungai Gelam dan Ketaling juga terus diupayakan manajemen melalui proyek *upgrading* dan relokasi dua unit *genset* ex-TAC Salamander ke Jambi Field. "Saat ini proyek tersebut masih dalam proses hingga akhir 2017. Diharapkan dengan selesainya program dimaksud, akan mengurangi frekuensi *low & off* sumur," ucap Alice menutup perbincangan. ■DIT. HULU



SUBSIDI LPG 3 KG TEPAT SASARAN

SEGMENT RUMAH TANGGA



SEGMENT USAHA MIKRO



DIRENCANAKAN DILAKUKAN SERENTAK 1 FEBRUARI 2018